

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
RENANG YUSO *SWIMMING CLUB* SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AHKIR SKRIPSI



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:

Muhammad Dimas Risqi Aditiya

NIM. 20603141016

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA RENANG YUSO *SWIMMING CLUB* SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM. 20603141016

ABSTRAK

Manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, dan pengendalian/pengawasan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen melalui analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui penggunaan angket atau kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota YUSO *Swimming Club* Sleman. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengurus, pelatih, dan atlet kelas senior yang berjumlah 12 pengurus, 7 pelatih, dan 11 atlet kelas senior. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner dengan jenis tertutup, yang berdasarkan pada fungsi manajemen. Validitas instrument menggunakan teknik total *item correlation*. Realibilitas untuk variable fungsi manajemen adalah 0,915 menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif dengan menghitung persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club* Sleman dinilai "Cukup Baik" dengan persentase 40,0%. Perencanaan memiliki tingkat kualitas "kurang baik" (36,7%), pengorganisasian dinilai "kurang baik" (40,0%), sementara fungsi pengarahan/penggerakan masuk dalam kategori "cukup baik" (40,0%). Pengendalian/pengawasan dinilai "baik" (36,7%). Saran peneliti melibatkan perbaikan pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan/penggerakan oleh pemimpin YUSO *Swimming Club*. Motivasi dan arahan kepada pengurus dianggap penting. Pengurus disarankan meningkatkan koordinasi dan motivasi anggota untuk meningkatkan efektivitas tim. Pelatih disarankan fokus pada pengelolaan latihan dan memberikan motivasi intensif kepada atlet untuk meningkatkan semangat mencapai prestasi yang diinginkan.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Prestasi, Renang, YUSO *Swimming Club*.

ANALYSIS ON THE MANAGEMENT OF SPORT ACHIEVEMENT DEVELOPMENT OF YUSO SWIMMING CLUB SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM. 20603141016

ABSTRAK

Management is a combination of science and art in arranging the process of utilizing human resources and other resources effectively and efficiently to achieve a goal. The management function consists of planning, organizing, directing/moving, and controlling/supervising. This research aims to determine the implementation of management functions through management analysis of swimming performance development at YUSO Swimming Club Sleman.

This research was a descriptive quantitative study that used a survey method with the data collection using questionnaires. The research population was the members of YUSO Swimming Club Sleman. The sampling technique used purposive sampling technique, taken from administrators, coaches, and senior athletes, totaling 12 administrators, 7 coaches, and 11 senior athletes. The research instrument was a closed type questionnaire, based on management functions. The validity of the instrument used the total item correlation technique. Reliability for the management function variable was at 0.915 using Cronbach Alpha. The data analysis technique was descriptive analysis by calculating percentages.

Based on the research results, YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta swimming performance development management is classified as "Quite Good" category with a percentage of 40.0%. Planning has a level of "not good" category (36.7%), organizing is classified as "not good" category (40.0%), while the directing/mobilizing function is in the "moderate" category (40.0%). Control/supervision is classified as "good" category (36.7%). The researcher's suggestions involve improvements to the planning, organizing, and directing/mobilizing functions of YUSO Swimming Club Leader. Motivation and direction to management are considered as something important. Management is advised to improve coordination and motivation of members to improve team effectiveness. Coaches are advised to focus on managing training and providing intensive motivation to athletes to increase their enthusiasm for achieving the desired achievements.

Keywords: Management, Achievement Development, Swimming, YUSO Swimming Club.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM : 20603141016
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga
Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM. 20603141016

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
RENANG YUSO SWIMMING CLUB SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AHKIR SKRIPSI


**Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM 20603141016**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 18 Desember 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001


Dr. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 196312171990011002

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
RENANG YUSO *SWIMMING CLUB* SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Muhammad Dimas Risqi Aditya
NIM 20603141016**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 22 Desember 2023

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sumarjo, M.Kes Ketua Penguji/ Pembimbing		5 - 01 - 2024
Dr. Sulistiyono, M.Pd. Sekretaris		4 - 01 - 2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Penguji		4 - 01 - 2024

Yogyakarta, 8 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

MOTTO

“From Zero To Hero”

...

seperti orang yang tidak di akui kemudian di akui karena sebuah prestasi atau pencapaiannya.

...

Berbuat baik dan bermanfaat kepada sesama manusia adalah hal yang paling penting dalam sebuah hidup, dan kesuksesan adalah bonusnya.

...

Tiada yang tahu nasib seseorang, yang terpenting adalah selalu berusaha tiada batas.

-Muhammad Dimas Risqi Aditiya-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, nikmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua.
2. Keluarga, khususnya kepada Bapak Rofianto yang selalu memberikan kepercayaan, kekuatan, dukungan baik moril maupun materil, Ibu Kus Anggraeni yang telah melahirkan dan membesarkan saya serta memberi semangat dan doanya setiap waktu agar saya bisa menjadi anak yang sukses. Adik Ananda Zazqi yang juga selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya.
3. Diri saya sendiri yang selalu bersabar, melewati hari-hari dengan segala tantangan, dan juga selalu memberi semangat pada diri sendiri ketika sedang terpuruk.
4. Keluarga besar Gimar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan juga motivasi agar kelak menjadi orang sukses.
5. Keluarga Besar Sugiharo yang selalu memberikan doa, dukungan, dan juga motivasi untuk kesuksesan saya.
6. Rekan-rekan Konsentrasi Manajemen Olahraga yang telah memberikan support dan dukungan yang luar biasa.
7. Rekan-rekan IKOR 2020
8. Serta sahabat-sahabat disekeliling saya yang selalu memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta pertolongan NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta” dengan lancar serta sesuai dengan harapan. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Olahraga. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan Kerja sama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

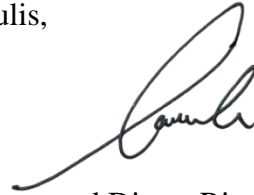
1. Dr. Sumarjo, M.Kes. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing serta memberikan dorongan serta dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku penguji utama serta sekretaris penguji Bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd. yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Koordinator Prodi ilmu keolahragaan dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Hadwi Prihatanta, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arah dan petunjuk.
6. Dr. Sulistiyono, M.Pd. selaku Validasi Ahli dalam instrument penelitian saya yang memberi masukan dan koreksi, sehingga dapat melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Triyanto, selaku ketua *YUSO Swimming Club* yang telah memberikan izin untuk penelitian dan arahannya, serta semua pengurus, pelatih, dan atlet yang telah membantu dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan terhadap proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan serta dorongan yang diberikan dari semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Penulis,



Muhammad Dimas Risqi Aditiya

NIM. 20603141016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Manajemen.....	10
2. Organisasi	20
3. Pembinaan Prestasi	24
4. Manajemen Olahraga.....	37
5. Organisasi Olahraga	38
6. Hakikat Olahraga Renang.....	39
7. Profil YUSO <i>Swimming Club</i> Sleman.....	44
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Pertanyaan Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	55
1. Instrumen Penelitian	55
2. Teknik Pengumpulan Data	59
3. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Diskripsi Data Penelitian.....	62
1. Uji Instrumen.....	62
2. Uji Validitas	62
3. Uji Reliabilitas.....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Hasil Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO <i>Swimming Club</i> Sleman Yogyakarta	65
C. Pembahasan.....	75
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	76
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	77
3. Pengarahan/Penggerakan (<i>Actuating/Directing</i>)	78
4. Pengawasan /Pengendalian (<i>Controlling</i>)	80
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Prestasi Atlet YUSO Swimming Club Sleman.....	45
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angekt.....	56
Tabel 3. Tabel Kisi-Kisi Anget	58
Tabel 4. Skala Kriteria Skor	61
Tabel 5. Tingkat Reliabilitas.....	64
Tabel 6. Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO <i>Swimming Club</i> Sleman Yogyakarta	65
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta.....	66
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan	68
Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan.....	68
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian	70
Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	70
Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan/Penggerakan	72
Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengarahan/Penggerakan	72
Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Pengendalian/Pengawasan.....	74
Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengendalian/Pengawasan	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bangunan Sistem Keolahragaan Nasional (Kemenpora, 2010:21). ...	27
Gambar 2. Gaya Crawl (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:35).....	42
Gambar 3. Gaya Punggung (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:35).....	42
Gambar 4. Gaya Dolphin (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:36).....	43
Gambar 5. Gaya Dada (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:36)	44
Gambar 6. Kerangka Berfikir	52
Gambar 7. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO <i>Swimming Club</i> Sleman Yogyakarta	67
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan	69
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian	71
Gambar 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pengarahan/Penggerakan.....	73
Gambar 11. Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian/Pengawasan	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2. Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian.....	90
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS.....	91
Lampiran 4. Angket Uji Coba	92
Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS	97
Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS.....	98
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	99
Lampiran 8. Uji Validasi dan Reliabilitas	103
Lampiran 9. R tabel.....	105
Lampiran 10. Diskriptif Statistik.....	106
Lampiran 11. Skor Angket Penelitian	109
Lampiran 12. Struktur Organisasi	113
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan tindakan manusia yang melibatkan gerakan sesuai dengan teknik tertentu. Saat dilakukan, aktivitas ini mengandung elemen bermain, memberikan kebahagiaan, biasanya terjadi saat waktu senggang, dan memberikan kepuasan pribadi. Manusia sendiri adalah makhluk yang sangat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menjaga tingkat aktivitas yang tinggi ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental. Keseimbangan ini dapat dicapai melalui usaha manusia dalam melakukan olahraga dan kegiatan rekreasi dengan tujuan mengurangi stres dan memberikan kesegaran serta relaksasi bagi pikiran. Pada dasarnya, olahraga adalah bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menciptakan perkembangan menyeluruh dalam aspek individu, termasuk aspek fisik, mental, dan emosional. Dalam olahraga, individu dianggap sebagai entitas kompleks yang tidak hanya terdiri dari kebugaran fisik dan keadaan mentalnya yang terpisah. Dalam kenyataannya, olahraga adalah sebuah bidang yang sangat luas dalam penelitian. Pusat perhatiannya adalah meningkatkan aktivitas fisik manusia. Secara lebih khusus, olahraga melibatkan hubungan antara aktivitas fisik manusia, yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan pengembangan pikiran serta jiwa mereka. Fokus pada dampak pertumbuhan fisik terhadap berbagai aspek perkembangan manusia merupakan hal yang membuatnya istimewa. Tidak ada bidang lain yang memiliki perhatian yang sama terhadap perkembangan keseluruhan manusia seperti olahraga.

Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dan cara pelaksanaan, organisasi dan tujuan sesuai dengan fokusnya sendiri. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan olahraga, yaitu: (1) Olahraga rekreasi yang lebih menekankan pada kesehatan fisik dan mental (2) Prestasi pemainik (kompetitif) lebih ditekankan pada kegiatan dan prestasi kompetitif (3) Pendidikan olahraga menekankan pada aspek pendidikan di mana olahraga dimasukkan sebagai mata pelajaran. Agar tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat tercapai dengan olahraga, dan (4) Latihan jasmani yang menekankan pada peningkatan jasmani, sehingga kebugaran meningkat dan dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan sehari-hari (Pascasarjana, 2012) yang di kutip dari (Marsheilla Aguss et al., 2022). Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti manajemen yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau mampu mengarah pada tindakan yang berhasil. Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang akan berhasil jika tidak menggunakan manajemen yang baik (Kautsar et al., 2019).

Olahraga prestasi adalah Olahraga yang dilakukan secara terfokus dengan tujuan memperoleh prestasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui suatu pertandingan, turnamen atau kejuaraan. Olahraga prestasi memerlukan persiapan yang matang dan terorganisir dengan baik. Pencapaian prestasi dalam olahraga tidak dapat dicapai dengan mudah, melainkan melalui serangkaian tahapan yang panjang untuk mencapai prestasi yang baik dan diinginkan. Pembinaan prestasi

harus dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga atlet tersebut menjadi seorang atlet profesional. Pembinaan prestasi memegang peran penting dalam mencapai prestasi yang gemilang dalam olahraga. Untuk berhasil dalam pembinaan prestasi, diperlukan manajemen yang tepat untuk membentuk karakter baru atau mengembangkan karakter yang sudah ada pada atlet dalam olahraga yang mereka tekuni. Seperti yang diungkapkan oleh Kemenegpora RI pada tahun 2006, terdapat beberapa komponen yang perlu dipenuhi agar prestasi dapat dicapai. Pertama, diperlukan atlet yang memiliki potensi yang baik. Selanjutnya, atlet tersebut perlu dibina dan diarahkan oleh seorang pelatih yang kompeten. Selain itu, untuk mencapai prestasi yang diinginkan, atlet dan pelatih memerlukan dukungan dari pengurus atau pembina, yang meliputi fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, kesejahteraan atlet dan pelatih, serta motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi tersebut. Dengan memenuhi komponen-komponen ini, maka prestasi dalam olahraga dapat tercapai. (Wigyantari & Wulandari, 2022)

Manajemen adalah proses pengelolaan dan pengendalian sistem atau struktur dalam sebuah organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Untuk mencapai hal ini, manajemen memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hasibuan (2009: 3), pentingnya sebuah manajemen diterapkan dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actualing*) dan pengawasan/pengendalian (*controlling*). Dengan merujuk pada berbagai definisi

tersebut, manajemen dapat diartikan sebagai suatu sistem yang diterapkan untuk mengelola dan mengatur suatu organisasi dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen prestasi adalah bagian penting dari suatu organisasi atau klub yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui bantuan pelatih yang memiliki lisensi, fasilitas yang memadai, dan dedikasi dari para atlet. Untuk mencapai prestasi yang diinginkan, diperlukan upaya strategis yang dikelola dengan baik oleh manajemen yang kompeten. Dalam konteks ini, manajemen dapat dijelaskan sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi untuk menjaga kelangsungan fungsi organisasi atau klub (Rusli Lutan, 2003: 3). yang di kutip dari (Taufik et al., 2020)

Olahraga renang menurut (Kasiyo Dwijowinoto, 1979: 1) merupakan olahraga yang sangat menyenangkan dan cocok untuk siapa saja tanpa memandang umur. Renang adalah salah satu jenis olahraga yang populer di masyarakat. Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa, bahkan bayi umur beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan renang. (Renang, Metoda, pola dan teknik, 1979, hal 1). Renang adalah aktivitas yang memiliki banyak manfaat, terutama ketika dipraktikkan dengan bimbingan seorang pelatih. Renang yang dilakukan dengan latihan yang tepat dapat memiliki efek penyembuhan terhadap berbagai penyakit. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga pelatihan renang yang dapat mengajarkan teknik dasar berenang dengan

benar agar kita dapat merasakan manfaatnya secara maksimal. Sekolah renang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia sebagai sarana untuk beraktivitas fisik dan rekreasi. Melalui berolahraga, tubuh dapat menjadi lebih sehat.

YUSO *Swimming Club* Sleman adalah salah satu klub renang yang ada di Yogyakarta. Klub ini diresmikan dan terdaftar / diakui secara resmi Oleh PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) tepatnya pada bulan juni tahun 2017. YUSO *Swimming Club* Sleman memiliki atlet renang dari KU-VI (Pemula) sampai dengan KU-1 (Senior) Jadi rentan usia Atlet yang ada di YUSO *Swimming Club* Sleman adalah Usia 6 – 16 tahun ke atas. Para Murid/Atelt YUSO *Swimming Club* Sleman Berlatih di Kolam Renang FIK UNY, Jl. Kuningan No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. YUSO *Swimming Club* Sleman berlatih setiap hari senin, rabu, dan jumat dan dimulai dari pukul 15.30 WIB- 17.00 WIB.

Menurut wawancara dengan Ketua YUSO *Swimming Club* Sleman, Bapak Trianto, prestasi klub ini belum mencapai potensinya secara maksimal dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang menghentikan kegiatan pembinaan renang, melibatkan latihan, kompetisi, dan kehilangan beberapa siswa yang tidak melanjutkan latihan. “Tepatnya Ketika Covid-19 Kolam renang FIKK UNY tutup total sampai waktu yang tidak pasti .Makanya kita buka di kolam renang biru yang berada di Jl. Kabupaten KM.2,7, Nusupan, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292. Tujuan di bukanya di kolam biru adalah untuk mencari murid,

dan rencana kita mau buka kelas baru. Tapi dengan berjalannya waktu ,pihak kolam biru membuat aturan baru. dan akhirnya kita kembali ke kolam FIKK UNY. Karena di UNY saat pandemi dan setelah pandemi murid habis, khususny murid kecil-kecil (Pra- Pemula) tidak ada sama sekali”. Tutar kata Titik Kurniawati Spd.Kor. Selaku Bendahara dan Pelatih di YUSO *Swimming Club* Sleman.

Prestasi YUSO *Swimming Club* Sleman masih di bawah klub renang lainnya setelah dampak pandemi Covid-19, klub ini tetap berusaha untuk mengembangkan atlet-atlet renangnya dan telah mulai meraih prestasi Kembali pada tahun 2021 - 2023. Klub ini dianggap memiliki potensi besar untuk pembinaan dan pengembangan atlet renang, walaupun prestasinya belum mencapai puncaknya. Fasilitas, sarana, prasarana, dan tim pelatih klub ini dianggap cukup baik. Prestasi yang lebih baik dapat dicapai melalui pembinaan dan pengembangan atlet yang terencana dan berkelanjutan melalui latihan yang terstruktur. Tujuan dari usaha ini adalah agar para atlet dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam kejuaraan renang yang mereka ikuti. Ini mungkin akan membawa mereka menjadi bagian dari Tim Nasional Indonesia dalam kejuaraan internasional atau mewakili daerah mereka dengan gemilang dalam kejuaraan nasional. Namun, belum ada informasi yang pasti tentang strategi manajemen yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi YUSO *Swimming Club* Sleman.

Dalam upaya untuk memajukan prestasi, perlu melibatkan aspek manajemen yang erat kaitannya dengan organisasi. Husaini Usman (2012: 6) menjelaskan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien

guna mencapai tujuan organisasi. Manajemen juga memiliki peran penting dalam konteks olahraga, khususnya sebagai penyedia fasilitas bagi para atlet. Dalam menjalankan program-program kegiatan, diperlukan perencanaan yang sistematis, penyediaan peralatan dan fasilitas yang jelas, organisasi anggota yang terstruktur, evaluasi teknis pelaksanaan program, serta upaya pengembangan yang terfokus pada pembinaan latihan dan prestasi dalam olahraga renang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja dan prestasi sebuah Klub renang sangat dipengaruhi oleh manajemennya. Hingga saat ini, belum ada informasi yang memaparkan bagaimana manajemen dalam pengembangan pembinaan prestasi di YUSO *Swimming Club* Sleman. Untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi di klub ini, manajemen yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman ini, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat di simpulkan/ di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.
2. Belum diketahui kondisi manajemen di YUSO *Swimming Club* Sleman.
3. Belum maksimalnya prestasi yang diraih di YUSO *Swimming Club* Sleman.
4. Belum diketahui sistem pembinaan prestasi di YUSO *Swimming Club* Sleman.

C. Batasan Masalah

Penggunaan pembatasan dalam suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya perluasan atau penyimpangan dari fokus utama masalah, sehingga penelitian dapat menjadi lebih terfokus dan mempermudah dalam pembahasannya, sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “ Analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club* Sleman.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai evaluasi manajemen pembinaan prestasi dalam olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman, serta berpotensi menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai analisis manajemen pembinaan prestasi dalam olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.
- b. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi dan panduan bagi para peneliti dan pembaca dalam menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO *Swimming Club* Sleman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Al-Munawwir (2013), asal kata "manajemen" berasal dari Bahasa Latin, yang terdiri dari kata "*manus*" yang berarti tangan dan "*agere*" yang berarti melakukan. Ketika kata-kata ini digabungkan, mereka membentuk kata kerja "*manager*" yang artinya "menangani." Dalam bahasa Arab, "manajemen" diartikan sebagai "*idaarah*," yang berasal dari kata "*adaara*," yang berarti mengatur. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karya Echols dan Shadily (2019), "management" dijelaskan berasal dari akar kata "*to manage*" yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Ini sejalan dengan pendapat Susan (2019) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa "manajemen" berasal dari kata "*management*" dalam bahasa Inggris dengan kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus. Dari kata tersebut, muncul kata benda "manajemen" dan "manajer" untuk merujuk kepada orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, kata "management" diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "manajemen" atau "pengelolaan." Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "manajemen" diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah

ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan (Hidayat & Wijaya, 2017).

Konsep manajemen dalam perkembangannya telah berkembang menjadi suatu seni dalam menyelesaikan tugas melalui bantuan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Appley pada tahun 1956, manajemen dapat diartikan sebagai seni untuk menyelesaikan berbagai hal melalui kerjasama orang-orang. Wilson dan Gilligan (2012) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota-anggota suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Koontz (2010), manajemen yang paling produktif selalu berlandaskan pada pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasarnya. Ruang lingkup manajemen tidak terbatas hanya pada peran pemimpin, karena kepemimpinan hanyalah salah satu aspek dari manajemen. Pengertian ini sejalan dengan konsep Appley (1956) bahwa manajemen adalah seni dalam mengelola. Seperti dalam seni, beragam metode dan pendekatan harus digunakan untuk menjadikan manajemen sebagai suatu seni yang bernilai tinggi. (Jhuji, 2020)

Menurut Hasibuan dan Hasibuan (2016), manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menekankan pentingnya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, McLarney & Rhyno (1999) menggambarkan manajemen sebagai seni dalam pelaksanaan tugas melalui bantuan orang lain, yang menekankan bahwa manajer harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang sesuai dengan berbagai situasi. Pengertian manajemen dalam

arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebagaimana dinyatakan oleh Usman (2013). Hal ini menekankan pada proses manajemen yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, organisasi, arahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen terdapat beberapa tujuan, yaitu sasaran (*objective*), maksud (*purpose*), misi (*mission*), batas waktu (*deadline*), standar, target, jatah (*quota*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, manajemen dalam suatu perkantoran harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola berbagai faktor sumber daya yang ada. Faktor-faktor ini sering disebut dengan konsep 5M (*men, materials, machines, methods, money*), yang mencakup tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode, dan modal. Dalam definisi manajemen, terdapat tiga aspek kunci yang harus diperhatikan, yaitu proses manajemen itu sendiri, pemanfaatan semua sumber daya yang ada di organisasi, serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengertian ketiga aspek tersebut antara lain :

1) Proses Manajemen itu sendiri.

Proses merujuk pada metode yang terstruktur dalam melaksanakan tugas atau aktivitas. Manajemen dianggap sebagai suatu proses karena setiap manajer, dengan keahlian dan keterampilan khususnya, menggunakan berbagai kegiatan yang saling terkait secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya.

2) Pemanfaatan semua sumber daya yang ada di organisasi.

Sumber daya dalam sebuah organisasi mencakup berbagai aspek, seperti keuangan, peralatan, data, dan tenaga kerja. Setiap elemen ini memiliki peran penting sebagai penyedia ide, perencana, pelaksana, dan pendukung dalam pencapaian tujuan organisasi.

3) Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Mencapai sasaran/tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah hal yang umum dalam setiap aktivitas atau tugas. Pada dasarnya, setiap aktivitas atau tindakan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu dalam hal ini adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik yang bersifat materi atau non-materi, melalui hasil kerja mereka.

Manajemen dan organisasi merupakan dua hal yang berbeda namun saling melengkapi. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diaplikasikan dalam organisasi. "*Management as a process of getting things done through and with people operating in organize group*" (Matteson dan Ivancevich, dalam Rifa'i & Fadhli, 2013: 13). Dari pendapat ini diartikan bahwa manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok yang terorganisir.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengawasi dan memastikan bahwa sasaran dapat tercapai. Dengan cara ini, organisasi dapat mencapai tujuannya secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah pengelolaan proses umum yang berlaku untuk semua fungsi yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Secara lebih tepatnya, manajemen merupakan kombinasi dari berbagai aktivitas. Aktivitas manajemen mencakup beragam aspek, dimulai dari menentukan arah masa depan organisasi hingga mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, manajemen harus diterapkan secara menyeluruh dalam setiap organisasi. Untuk mencapai tujuan, organisasi harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Hamdi, 2020). George R. Terry mengidentifikasi empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*), yang biasa disingkat sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) (Kayo, 2014: 32). Dengan menjalankan keempat fungsi ini (POAC), sebuah organisasi dapat mengelola dan mengarahkan sumber daya dan aktivitasnya dengan lebih efektif untuk mencapai tujuannya.

Dalam definisi Ricky W. Griffin (2004) yang dikutip dari (Batlajery, 2016), manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien. "Efektif" berarti bahwa sasaran dapat

tercapai sesuai dengan perencanaan, sementara "Efisien" berarti bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dilakukan dengan benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut beberapa ahli fungsi manajemen yang dikutip dari Abd. Rohman, (2017: 20) adalah sebagai berikut: Menurut Harold dan Cyrill fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Motivating* (pemberian motivasi), *Controlling* (pengawasan), *Evaluating* (evaluasi).

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang fungsi manajemen, sebenarnya jika kita menggabungkan pendapat-pendapat mereka, kita dapat melihat bahwa mereka saling melengkapi satu sama lain. Dalam konteks penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi empat aspek atau komponen utama yang dapat dianggap sebagai fungsi manajemen. Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aspek-aspek ini paling sering disebutkan dalam pandangan para ahli, terutama ketika kita mempertimbangkan bagaimana manajemen terkait dengan pengelolaan organisasi olahraga.

Dari pendapat di atas, maka Fungsi-fungsi dari manajemen pembinaan prestasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan organisasi dan memilih metode terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga melibatkan pengambilan keputusan dalam arti menentukan pilihan dari beberapa alternatif

yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan berperan penting dalam mengarahkan aktivitas organisasi. Awalnya, rencana umum ditetapkan untuk seluruh organisasi, dan kemudian rencana yang lebih rinci dibuat untuk setiap bagian atau divisi, sehingga organisasi memiliki rencana yang konsisten secara keseluruhan. Perencanaan adalah elemen kunci yang harus ada dalam setiap upaya untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa perencanaan, seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Tantangan tersebut bisa berupa penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan atau pemborosan sumber daya yang dapat menyebabkan kegagalan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan (Hanafi, 2015).

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perencanaan, seperti (1) memberikan arahan bagi kegiatan organisasi, termasuk penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan, (2) memastikan konsistensi dalam tindakan anggota organisasi agar sejalan dengan tujuan organisasi, dan (3) memantau kemajuan organisasi. Jika organisasi bergerak menjauh dari tujuan yang telah ditetapkan, perubahan dan perbaikan dapat dilakukan. Manfaat yang ketiga ini sangat terkait dengan fungsi pengendalian. Pengendalian membutuhkan perencanaan, dan perencanaan berperan penting dalam mendukung proses pengendalian (Hanafi, 2015).

Menurut Sondang P. Siagian dikutip dari (Lismadiana (2017: 16-17). Perencanaan adalah upaya yang disengaja dan pengambilan keputusan yang cermat mengenai aktivitas yang akan dilakukan di masa depan oleh suatu organisasi, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Perencanaan

juga berfungsi untuk menetapkan sasaran dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anggota organisasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Dari definisi tersebut, proses perencanaan melibatkan beberapa langkah kunci, seperti merumuskan tujuan, memilih program yang sesuai dengan tujuan tersebut, mengidentifikasi berbagai alternatif tindakan yang dapat diambil, dan memutuskan tindakan terbaik untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktifitas dalam melakukan penyusunan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi yang efektif dan efisien (Hamdi, 2020). Menurut Robbins, dalam proses pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya :

- a) Identifikasi Tugas yang Harus Dilakukan: Ini melibatkan penentuan tugas-tugas yang harus dijalankan dalam organisasi.
- b) Penentuan Siapa yang Akan Menjalankan Tugas-tugas tersebut: Pengorganisasian juga memerlukan keputusan tentang siapa yang akan bertanggung jawab menjalankan setiap tugas.
- c) Pengelompokkan Tugas: Tugas-tugas dapat dikelompokkan atau dibagi ke dalam unit atau departemen yang sesuai, berdasarkan fungsi, proyek, atau kriteria lainnya.

- d) Penentuan Laporan: Hal ini melibatkan penentuan struktur pelaporan dalam organisasi, yaitu bagaimana informasi dan laporan akan mengalir di antara anggota organisasi.
- e) Lokasi Pengambilan Keputusan: Terakhir, pengorganisasian juga mencakup penentuan di mana proses pengambilan keputusan akan terjadi dalam organisasi.

Menurut Harsuki (2012: 103) Pengorganisasian adalah tahap awal dalam menerapkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Pengorganisasian yang efektif memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan organisasi. Berdasarkan kesimpulan dari berbagai pandangan di atas, pengorganisasian melibatkan pengelompokan individu berdasarkan keterampilan mereka dan pembagian tugas-tugas agar mencapai tujuan organisasi. Dari definisi tersebut, terdapat serangkaian langkah yang perlu dijalankan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan sehingga pencapaian prestasi yang optimal dapat terwujud.

3) Pengarahan / Penggerakan (*Directing/actualing*)

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo yang dikutip dari Lismadiana (2017: 23) menjelaskan pengarahan merupakan usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan, dalam memberikan pengarahan, agar dihasilkan sesuatu yang diharapkan, perlu dikeluarkan, perintah-perintah secara baik; perintah-perintah tersebut harus ada *follow upnya*; pengarahan itu harus sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian; dan akhirnya digunakan pengarahan yang sifatnya konsultatif.

Terry (1972) mengemukakan dalam kutipan (Kosanke, 2019) bahwa "*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to*

achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts". Yang artinya adalah "Penggerakan adalah menetapkan seluruh anggota kelompok agar ingin mencapai dan berupaya mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian manajerial". Dengan demikian, melalui fungsi *actuating* (penggerakan), dapat membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pengarahan atau penggerakan adalah tindakan yang melibatkan pemimpin dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada anggota tim atau bawahan agar tercipta kesamaan persepsi dan fokus pada tujuan organisasi yang ingin dicapai, terutama dalam konteks pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

4) Pengawasan/pengendalian (*controlling*).

Pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua serangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisir, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, bahkan jika lingkungan bisnis mengalami perubahan. Fungsi manajemen "pengawasan" melibatkan penilaian dan jika diperlukan, tindakan koreksi, untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan oleh bawahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan awalnya. Dalam pelaksanaan tugas pengawasan, para atasan melakukan pemeriksaan, membandingkan hasilnya, dan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta

mencapai tujuan yang diinginkan, sebagaimana dijelaskan oleh Manullang (2016: 24) dan dikutip dari (Hamdi, 2020).

Menurut Herry Krisnandi, dkk (2019: 8), pengendalian adalah proses pemantauan dan penilaian untuk memastikan kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan hasil yang diperolehnya, sejalan dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan dan evaluasi kinerja agar tetap sesuai dengan tujuan organisasi, terutama dalam konteks pencapaian prestasi olahraga yang optimal atau tidak.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*," yang berarti "alat" atau "*tool*." Kata ini kemudian diserap ke dalam bahasa Latin sebagai "*organizatio*" dan selanjutnya masuk ke dalam bahasa Perancis pada abad ke-14 menjadi "*organization*." Organisasi adalah satu kesatuan yang utuh dan disusun dengan sadar dalam koordinasi yang sistematis. Organisasi ini memiliki batasan ruang lingkup yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan ini adalah alasan utama adanya organisasi, karena biasanya tujuan tersebut tidak dapat dicapai dengan efisien oleh individu yang bekerja sendiri. Oleh karena itu, usaha kelompok dalam organisasi menjadi cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Fithriyyah, 2021).

Menurut Prof. Dr. Mr Pradjudi Armosudiro yang dikutip dari (Fithriyyah, 2021), Organisasi merupakan kerangka pembagian kerja dan kerangka tata komunikasi kerja antara sekumpulan orang yang memegang posisi dan bekerjasama secara tertentu dan bersama-sama guna tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan Menurut E. Wight Bakke yang dikutip dari (Fithriyyah, 2021), Organisasi adalah Suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas manusia yang berbeda-beda dan terkoordinasi, yang melibatkan penggunaan, transformasi, dan penggabungan berbagai unsur seperti tenaga kerja manusia, materi, modal, ide, dan sumber daya alam menjadi satu kesatuan untuk menemukan solusi unik dalam memenuhi kebutuhan khusus manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian adalah proses pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi, terutama dalam konteks pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan pola tetap dari interaksi di antara berbagai bidang pekerjaan dan individu yang menunjukkan posisi, kewenangan, dan tanggung jawab mereka dalam sistem kerjasama. Tujuan utama dari struktur organisasi adalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas, dengan menyediakan panduan dan pengaturan lebih lanjut terkait dengan kekuasaan, pekerjaan, tanggung jawab, serta mengatur bagaimana orang-orang harus berhubungan satu sama lain. Ini termasuk penentuan posisi, tugas,

tanggung jawab, kewajiban, fungsi, pekerjaan, hak, wewenang, hirarki atas-bawah, dan cara interaksi antar anggota organisasi (Muljawan, 2019).

Menurut (Abdulsyah, 1987) yang di kutip dari (Muljawan, 2019) , struktur organisasi adalah mekanisme formal yang digunakan dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menggambarkan susunan berupa diagram, yang menunjukkan hubungan-hubungan antara berbagai fungsi, departemen, tingkatan, serta individu yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi tersebut. Sedangkan Menurut Herry Krisnandi dan rekan-rekannya (2019: 127), struktur organisasi adalah sistem di mana tugas-tugas individu dikumpulkan dan dihubungkan dengan tugas-tugas yang ada dalam kelompok. Struktur organisasi menggambarkan cara pekerjaan dibagi di antara berbagai divisi dan bagaimana koordinasi dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari pendapat yang disampaikan, maka Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi yang sehat berarti setiap unit organisasi dapat menjalankan perannya dengan disiplin, sedangkan struktur organisasi yang efisien berarti setiap unit organisasi dapat mencapai keseimbangan terbaik antara usaha yang dikeluarkan dan hasil yang dicapai dalam menjalankan tugasnya.

Faktor penentu perancangan struktur organisasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Besar Kecilnya Suatu Organisasi

Ukuran keseluruhan organisasi atau unit-unit kerjanya dapat berdampak pada kompleksitas struktur organisasi. Semakin besar organisasi, struktur organisasinya cenderung menjadi lebih kompleks, dan sebaliknya, semakin kecil organisasi, strukturnya lebih sederhana.

2) Strategi Suatu Organisasi

Struktur organisasi dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh organisasi. Biasanya, strategi organisasi berawal dari tujuan yang telah ditetapkan, kemudian dirancang untuk mencapai tujuan tersebut, dan baru setelah itu struktur organisasi disusun sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.

3) Teknologi dalam Organisasi

Penggunaan teknologi dalam suatu organisasi berdampak pada struktur organisasi. Organisasi yang mengadopsi teknologi modern cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan yang mengandalkan teknologi tradisional.

4) Karyawan dalam Organisasi

Banyaknya jumlah karyawan dan tingkat keterampilan karyawan dapat memengaruhi struktur organisasi. Penyesuaian diperlukan untuk memastikan tidak terdapat kekosongan dalam struktur organisasi pada bidang-bidang yang strategis.

5) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang cocok dengan kegiatan organisasi berdampak pada struktur organisasi. Hal ini bertujuan agar setiap anggota organisasi dapat dengan jelas memahami perannya dalam struktur organisasi dan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan. Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan (Shell, 2016).

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27) dikutip dalam (Rasyono, 2016).

Menurut Mangunhardjana yang dikutip dalam (Simanjuntak, 2013), untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif (*informative approach*) adalah metode pelaksanaan program yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang diasumsikan belum memiliki pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

- 2) Pendekatan partisipatif (*participative approach*) adalah metode di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar kolaboratif.
- 3) Pendekatan eksperiential (*experientiel approach*) adalah metode pembelajaran di mana peserta didik aktif terlibat secara langsung dalam pengalaman praktis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang sejati karena melibatkan pengalaman pribadi dan partisipasi langsung dalam situasi yang relevan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

b. Pembinaan Prestasi

Prestasi merupakan buah dari keberhasilan seorang atlet yang diraih melalui pembinaan yang terencana dan sistematis. Untuk tercapainya prestasi atlet yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, konsisten dan berkelanjutan serta didukung dengan faktor pendukung yang memadai. Pembinaan prestasi olahraga juga perlu mempertimbangkan karakteristik atlet seperti fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta lingkungan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya (Nugroho: 2017). Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program umum

mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini, pencapaian prestasi puncak dalam olahraga sepakbola dapat dicapai melalui proses pembinaan yang teratur, terencana, sistematis dan berkesinambungan (Achmad & Yuwono, 2021). Keberhasilan dalam proses pembinaan sangat bergantung pada klub yang pembinaannya sangat terstruktur (Muryadi, 2015).

Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetisi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet (Wibisono, 2011:5). Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*) kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat (*talent development*). Cara seperti ini diharapkan menjadikan proses pembibitan akan lebih baik (Islahuzaman N. 2010:61-69).

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara alamiah (Junaidi, 2003:50). Pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah :

- 1) Menemukan individu yang telah memiliki bakat dan potensi tinggi sejak lahir lebih memiliki pengaruh yang lebih besar daripada melalui upaya pembinaan dan dukungan lainnya. Oleh karena itu, pencarian bakat atlet yang potensial sangat krusial.

- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir (Hartono., dkk, 2009:259-278).

Tahap awal pengembangan prestasi olahraga, yaitu pembibitan olahraga, adalah elemen kunci dalam membangun fondasi sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia mengikuti struktur yang diperlihatkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Bangunan Sistem Keolahragaan Nasional (Kemenpora, 2010:21).

Para ahli olahraga sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27). Dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemasalan

Menurut (Achmad & Yuwono, 2021: 66) “Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Sedangkan pemasalan olahraga secara khusus merupakan upaya untuk menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik, mental yang sehat dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi dan diinginkan”. Pemasalan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, membentuk karakter dan kepribadian, meningkatkan kebugaran fisik atlet, serta mengajarkan keterampilan dasar dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

2) Pembibitan

Pembibitan merupakan tahap yang mengikuti pemasalan dalam pembinaan olahraga. Ini adalah langkah di mana upaya dilakukan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan membentuk individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di masa mendatang. Pembibitan olahraga merupakan tahapan penting dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa adanya sistem pembibitan olahraga yang baik, maka pencapaian prestasi akan sulit tercapai (Achmad & Yuwono, 2021). Oleh karena itu, pembibitan olahraga harus menjadi dasar yang solid menuju tahap prestasi olahraga yang lebih tinggi. Sasaran dari pembibitan adalah untuk menghasilkan calon atlet berpotensi di beragam cabang olahraga prestasi, sehingga mereka dapat melanjutkan dengan program pembinaan yang lebih intensif, terus-menerus, dan penuh inovasi.

Menurut Riyaningsih (2019:10) dalam pembibitan terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menjaring, dan mengidentifikasi atlet berbakat antara lain:

- a) Kesehatan, meliputi jantung, paru, syaraf, otot dan fungsi organ dalam.
- b) *Antropometri*, meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran bagian tubuh, dan sebagainya.
- c) *Biomotor*, meliputi kecepatan, koordinasi, daya tahan, kekuatan, kelincahan dan sebagainya.
- d) *Psikologis*, meliputi attitude, motivasi, toleransi dan sebagainya.
- e) Keturunan.
- f) *Training record* sebelumnya dan peluang untuk meningkatkan potensinya.
- g) Kematangan atau maturasi.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahaptahap yang berkelanjutan. Menurut KONI (1997: A.4) yang dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018), tahap pembinaan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a) Tahap Latihan Multilateral adalah langkah dasar yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan dasar secara menyeluruh (multilateral) pada anak, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap ini, anak yang menunjukkan potensi lebih dapat diarahkan ke arah spesialisasi, tetapi latihan disusun dengan cara yang disesuaikan dengan permainan sehingga anak tidak cepat bosan. Selain itu, tujuannya adalah untuk membentuk dasar tubuh yang kuat dan benar,

terutama dalam hal perkembangan biomotorik, untuk mendukung peningkatan prestasi pada tahap latihan berikutnya.

- b) Tahap Latihan Spesialisasi merupakan kelanjutan dari tahap latihan multilateral yang bertujuan untuk mewujudkan profil atlet sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Pada tahap ini, kemampuan fisik dan teknik atlet dapat berkembang dengan baik, begitu juga dengan pemahaman taktiknya. Ini menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya. Dalam tahap ini, atlet dapat fokus dan mengkhhususkan diri pada satu cabang olahraga yang paling sesuai dengan bakat dan potensinya.
- c) Tahap Latihan Pemantapan adalah tahap di mana profil yang telah dibentuk sebelumnya ditingkatkan dan dioptimalkan sejauh mungkin. Ini adalah upaya untuk mengembangkan potensi atlet secara maksimal, sehingga mereka mendekati atau bahkan mencapai prestasi puncak mereka.
- d) Era Emas (Golden Age) merupakan tujuan akhir dari berbagai tahapan pembinaan atlet. Tahapan ini mencapai puncak prestasi atlet, dan pencapaian ini didukung oleh program pembinaan dan pelatihan yang efektif, dengan evaluasi berkala terhadap perkembangan mereka.

Menurut Danardono (2012) keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah, dan terprogram dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Ketersediaan jumlah atlet berpotensi yang memadai.

- 2) Ketersediaan atlet yang memiliki profesionalisme dan kemampuan dalam penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 3) Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai.
- 4) Adanya program yang berkelanjutan dengan dana yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak, termasuk atlet, pelatih, pengurus, KONI, dan pemerintah.
- 5) Pelaksanaan tes dan pengukuran secara berkala untuk memantau perkembangan kondisi fisik atlet selama masa pembinaan.

c. Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Proses mencapai pembinaan yang efektif adalah perjalanan yang berjangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun bakat alami bisa menjadi aset berharga, itu tidaklah cukup untuk mencapai pembinaan yang sukses. Faktor latihan juga memiliki peran yang sama pentingnya, dan keduanya saling melengkapi seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Faktor-faktor yang mendukung proses pembinaan adalah kompleks dan beragam, sehingga penting untuk memulai dari yang kecil dan memperhatikan setiap aspek agar proses pembinaan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuannya. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi proses pembinaan :

1) Atlet

Seorang atlet atau olahragawan adalah individu yang secara tekun dan aktif berlatih untuk mencapai pencapaian unggul dalam disiplin yang mereka pilih. Menurut Rubiyanto (2007: 7) atlet adalah orang yang selalu dihadapkan

dengan permasalahan, baik itu tentang prestasi, *pressure* pertandingan maupun penonton dan permasalahan kegagalan dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang atlet bermula dari minatnya dalam olahraga, lalu dibimbing melalui latihan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kesuksesan seorang atlet juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka menghadapi tekanan, jika mereka tidak dapat mengatasi tekanan ini, mencapai prestasi yang signifikan akan menjadi sulit. Oleh karena itu, peran seorang atlet dalam mencapai prestasi yang luar biasa sangatlah krusial dan penting.

2) Fisik

Kondisi tubuh yang baik adalah faktor kunci yang menjadi landasan untuk pengembangan teknik dan strategi dalam olahraga. Menurut Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge (2009: 57-61), kemampuan fisik adalah merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktivitas psikomotor. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41) yang dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018), kondisi fisik merupakan satu dari banyak komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Yang berarti bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka komponen lainnya tersebut juga harus berkembang.

Kondisi fisik yang optimal dapat dicapai dengan memulai latihan sejak usia muda dan menjalankannya secara konsisten, mengikuti prinsip-prinsip dasar

latihan. Untuk menilai status kondisi fisik seseorang, dapat digunakan tes kemampuan. Kondisi fisik dapat mencapai tingkat terbaiknya jika latihan dimulai sejak dini dan dijaga secara berkelanjutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik memegang peran kunci dalam pembinaan atlet dan memengaruhi perkembangan kemampuan mereka. Keunggulan kondisi fisik yang baik termasuk kemampuan untuk dengan cepat menguasai keterampilan yang sulit, ketahanan yang tinggi selama latihan dan pertandingan, kemampuan untuk mengikuti program latihan tanpa hambatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan latihan berintensitas tinggi. Kondisi fisik adalah aspek penting bagi seorang atlet, dan tanpa kondisi fisik yang optimal, mencapai prestasi tertinggi akan menjadi sulit dan penuh hambatan.

3) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengeluarkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Tanggung jawab utama seorang pelatih adalah mengarahkan atlet dan membantu mereka mengoptimalkan potensi mereka sehingga hasil latihan dapat diterapkan dengan efektif dalam pertandingan. Kesuksesan atlet yang dilatih sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelatih dalam memberikan pembinaan yang berkualitas. Saat ini, untuk menjadi pelatih, sertifikasi atau lisensi kepelatihan yang diselenggarakan oleh federasi olahraga setempat merupakan persyaratan penting yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kualifikasi kepada

pelatih di berbagai cabang olahraga. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi standar kualitas untuk memastikan proses pembinaan prestasi atlet berjalan dengan baik.

Pelatih harus memiliki dan memahami cara-cara yang tepat untuk memotivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan atlet sendiri, atlet dapat berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri (Sudibyo Setyobroto, 1992: 19) dikutip oleh Seto Nurdiansyah (2018). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- (1) Sertifikasi/lisensi kepelatihan yang sesuai dengan cabang olahraga yang dikelola.
- (2) Kondisi fisik yang prima dan keahlian dalam aspek-aspek cabang olahraga, termasuk kesehatan, teknik, taktik, dan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan cabang olahraga yang dipimpin.
- (3) Pengetahuan yang kuat, mencakup pengalaman praktis dan pemahaman teoritis yang mendalam tentang cabang olahraga yang bersangkutan.
- (4) Kepribadian yang positif, termasuk tanggung jawab, disiplin, dedikasi, kemampuan kepemimpinan, kecerdasan humor, dan kemampuan untuk bekerja sama.
- (5) Kesehatan mental yang baik, termasuk kreativitas, inovasi, kemampuan konsentrasi, dan motivasi yang tinggi.

4) Fasilitas

Untuk mencapai pembinaan yang efektif dan prestasi maksimal dalam olahraga, penting memiliki fasilitas dan sarana yang memadai dan berkualitas. Ini termasuk peralatan yang sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas olahraga memiliki peran kunci dalam mendukung prestasi atlet, dan fasilitas yang sesuai dengan standar dan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan diri atlet. Tanpa fasilitas olahraga yang memadai, pelaksanaan kegiatan olahraga bisa terhambat, yang dapat menghambat perkembangan olahraga.

5) Organisasi

Menurut Indartono (2013: 8), memberikan definisi bahwa “organisasi pada dasarnya digunakan sebagai wadah berkumpulnya orang-orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin, terkendali, dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan kemudian digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan”. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari orang lain dalam mencapai tujuannya. Selama ini, manusia telah bergabung dengan sesama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah kelompok orang yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, organisasi olahraga menjadi wadah yang penting untuk pembinaan dan pengembangan olahraga, termasuk pencapaian prestasi. Organisasi olahraga merupakan kumpulan dari banyak orang yang bekerjasama satu sama

lain untuk membina dan mencapai tujuan olahraga (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005). Organisasi olahraga sering menghadapi tantangan yang kompleks, seperti kurangnya dukungan, keterbatasan dana, dan berbagai kesulitan lainnya dalam menjalankan program mereka. Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam organisasi tersebut sangat penting, yang melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Secara umum, organisasi memerlukan manajemen untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- (a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- (b) Keluarga, khususnya orang tua.
- (c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet, seperti manusia pada umumnya, memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi. Para atlet juga memiliki kebutuhan khusus seperti pakaian olahraga, perlengkapan atletik, sepatu olahraga, serta motivasi dari orang lain dan dukungan orang tua. Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam

pembinaan atlet karena di dalam lingkungan keluarga inilah seorang atlet dapat memenuhi sebagian besar kebutuhannya yang berkontribusi pada perkembangannya. Karena atlet tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga yang positif akan berdampak positif pada perkembangan atlet tersebut.

4. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga adalah sebuah bidang ilmu manajemen yang terhubung erat dengan dunia olahraga, menciptakan suatu interdisiplin baru. Ini adalah studi dan praktik yang terkait dengan semua aspek, aktivitas, bisnis, atau organisasi yang terlibat dalam produksi, fasilitasi, promosi, atau pengelolaan produk atau usaha yang berkaitan dengan olahraga. Tujuan dan sasaran dalam manajemen olahraga dibentuk melalui perencanaan dan tindakan yang melibatkan kerja sama. Fokus utama dari manajemen adalah untuk mempertahankan hal-hal yang telah terbukti berhasil, daripada menghapuskan yang sudah ada dan mencoba hal-hal baru yang belum teruji.

Menurut Janet B. Park (2011: 7) yang dikutip Lismadiana (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa *“Sport management is the study and practice of all people, activities, businesses, or organizations involved in producing, facilitating, promoting, or organizing any sport related business or product”*. Yang artinya, manajemen olahraga merupakan ilmu dan praktik tentang orang-orang, kegiatan, bisnis, organisasi dalam memproduksi, memfasilitasi, mempromosikan, dan mengorganisir bisnis dan produk olahraga. Dalam pembinaan prestasi olahraga, ilmu manajemen olahraga sangat penting untuk dilakukan.

Manajemen olahraga adalah fondasi utama dalam pengembangan prestasi olahraga, karena pembinaan prestasi olahraga memerlukan perencanaan yang cermat, organisasi yang terstruktur, bimbingan yang efektif kepada semua komponen, dan pengawasan untuk menentukan area-area yang memerlukan evaluasi. Prinsip-prinsip dasar manajemen menjadi panduan dalam setiap aspek kegiatan, termasuk di bidang olahraga. Jika fungsi manajemen olahraga diterapkan dengan baik, hasilnya adalah pengembangan prestasi olahraga yang optimal.

5. Organisasi Olahraga

Peran organisasi dalam dunia olahraga sangat penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan olahraga. Organisasi ini memiliki peran yang telah diatur dengan sistematis dalam pembagian tugas, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Organisasi olahraga merupakan sebuah kelompok individu yang bekerja sama dengan membentuk sebuah entitas organisasi untuk mengelola olahraga sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Induk organisasi olahraga bertanggung jawab atas pembinaan, pengembangan, dan koordinasi suatu cabang atau jenis olahraga, atau juga bisa merupakan gabungan dari organisasi cabang olahraga internasional yang relevan. Organisasi olahraga merupakan kumpulan orang yang selalu bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan dan mencapai suatu tujuan olahraga (Undangundang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005).

6. Hakikat Olahraga Renang

a. Pengertian Renang

Renang adalah jenis kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran fisik, terutama kesehatan tubuh. Selain itu, renang sangat populer di kalangan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, bahkan hingga usia lanjut. Olahraga renang merupakan salah satu jenis olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan dengan baik. Selaras dengan pendapat dari Agusta Husni (2011:318) yang menyatakan bahwa renang adalah olahraga yang paling menyehatkan, sebab hampir semua otot tubuh bergerak dan berkembang dengan mengkoordinasikan kekuatan setiap perenang.

Sedangkan menurut Mukholid (2007:103) yang menyatakan bahwa renang merupakan jenis olahraga yang sangat baik untuk kesehatan dan kebugaran tubuh karena pada saat berenang hampir semua otot tubuh bekerja. Olahraga renang menurut Agus Supriyanto (2013) merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia.

Lebih lanjut Agus Supriyanto (2013) menjelaskan bahwa olahraga renang merupakan keterampilan kompleks dan memerlukan banyak unsur pengetahuan dan keterampilan dasar untuk dapat menguasai dengan cepat. Dari penjelasan dari para ahli di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa renang merupakan suatu jenis olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, karena olahraga renang hampir melibatkan seluruh bagian otot tubuh untuk bekerja pada waktu berenang.

Menurut David G. Thomas. (1996:5), "Olahraga renang telah terbagi beberapa macam gerakan atau gaya. Renang yang lazim digunakan ada empat macam gaya yaitu gaya *crawl* (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya *dolphin* (kupu-kupu). Pendapat lain mengatakan bahwa Olahraga renang merupakan keterampilan gerak yang dilakukan di air yang bertujuan untuk bersenang – senang, mengisi waktu luang dan mendapatkan prestasi di tingkat nasional maupun internasional (David Haller, 2007:7).

Dari pandangan ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa renang adalah aktivitas di dalam air yang melibatkan berbagai variasi gaya renang, seperti gaya *crawl* (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya *dolphin* (kupu-kupu). Renang bisa dijadikan sebagai kegiatan rekreasi, alat pembelajaran, atau sebagai olahraga kompetitif.

b. Manfaat Renang

Menurut FX. Sugiyanto (2010: 9) berenang adalah salah satu jenis olahraga yang dapat mampu meningkatkan kesehatan, Berenang juga memiliki banyak manfaat selain untuk kesehatan, baik juga untuk meniggikan badan, berikut adalah beberapa manfaat renang:

1) Melatih Pernafasan

Bagi individu yang mengidap asma, sangat disarankan untuk memilih renang sebagai bentuk olahraga. Hal ini karena olahraga renang dapat memperkuat sistem kardiovaskular dan pernapasan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesehatan pernapasan dan meningkatkan daya tahan pernapasan kita.

2) Mengurangi Stres

Secara psikologis, berenang juga memiliki efek menenangkan pada hati dan pikiran, karena aktivitas berenang melibatkan gerakan yang banyak. Ini dapat meningkatkan produksi hormon endorfin dalam otak, yang dapat menghasilkan perasaan ketenangan dan relaksasi.

3) Membakar Kalori

Berenang memerlukan banyak gerakan tubuh, yang pada gilirannya memerlukan tingkat energi yang tinggi. Oleh karena itu, berenang efektif dalam membakar kalori.

4) Membentuk Otot

Selain itu, berenang juga berkontribusi pada pembentukan otot karena kita harus melawan resistensi air saat berenang, yang dapat membantu memperkuat dan membentuk otot kita.

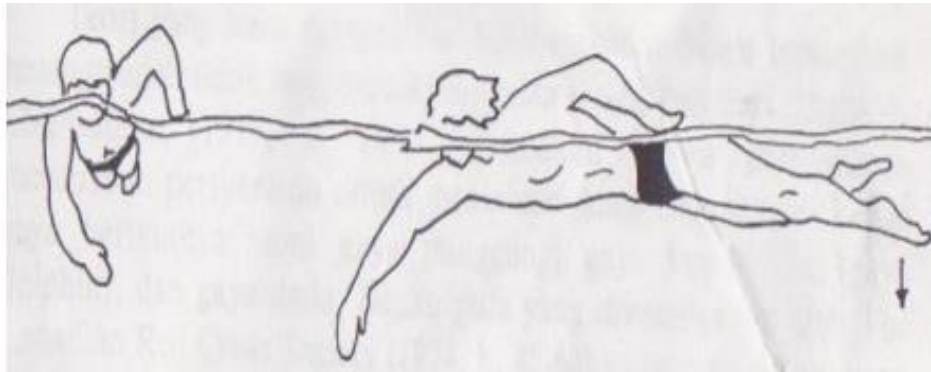
c. Macam Gaya Renang

Olahraga renang memiliki banyak variasi gaya yang dapat dipraktikkan, dan setiap gaya memiliki gerakan unik dengan tingkat kesulitan yang beragam. Menurut David G. Thomas. (1996:5) renang dapat dilakukan dengan 4 macam gaya, yaitu gaya *crawl* (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya *dolphin* (kupu-kupu). Adapun menurut Fx. Sugiyanto (2010:35) dalam renang ada 4 gaya, yaitu:

1) Gaya *crawl* (*The Front Crawl Stroke*)

Gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang.

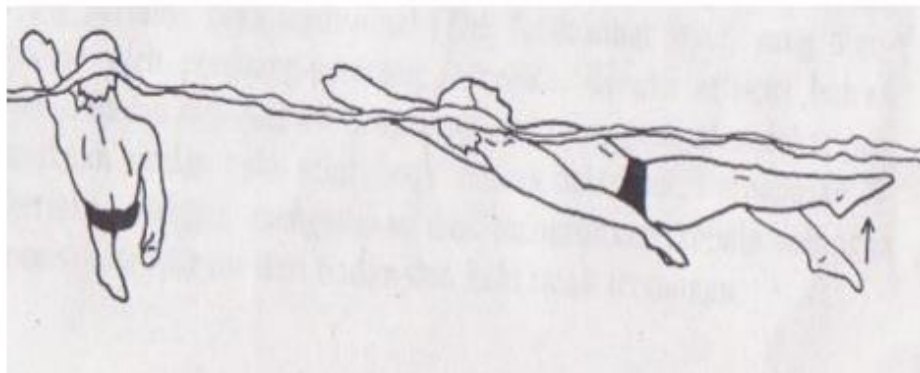
Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Gaya Crawl (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:35)

2) Gaya punggung (*The back Crawl Stroke*)

Gaya punggung adalah berenang dengan posisi badan terlentang, gerakannya mirip dengan gaya crawl, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan lengan gerakan renang gaya punggung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

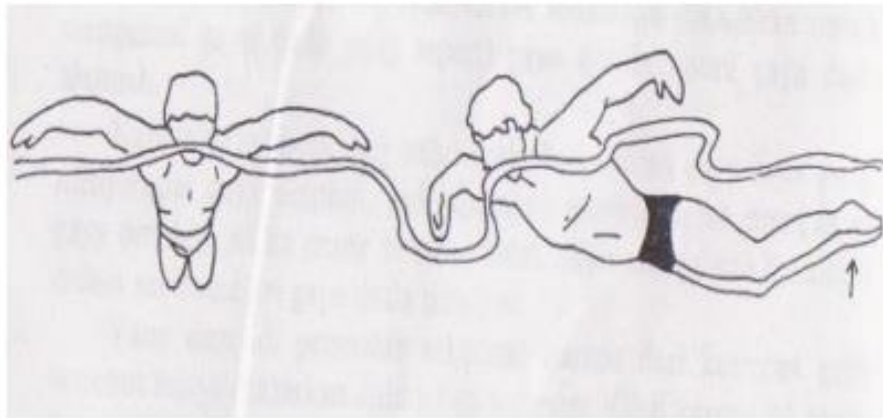


Gambar 3. Gaya Punggung (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:35)

3) Gaya *Dolphin* (*The Dolphin Kick*)

Renang gayadolphin (the dolphin kick) sering disebut juga gaya kupu-kupu yaitu berenang di air seperti gerakan kupu-kupu yang sedang terbang.

MenurutFx. Sugiyanto, (2010:36) gaya Dolphin 19 adalah berenang dengan kedua lengan harus bersama-sama digerakkan kemuka di atas permukaan air dan dikembalikan ke belakang serempak dan simetris. Badan harus tetap menelungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Semua gerakan kaki harus dilakukan dengan serempak dan simetris. Gerak kaki yang serempak ke atas dan ke bawah dalam bidang vertikal. Renang gaya *dolphin* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

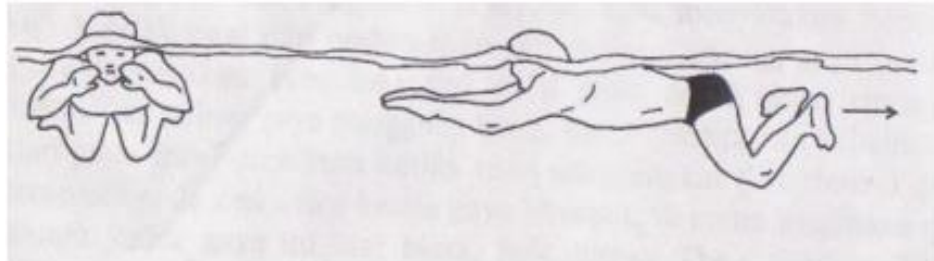


Gambar 4. Gaya Dolphin (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:36)

4) Gaya Dada (*The Breast Stroke*)

Gaya Dada sering juga disebut gaya katak, sebab renang gaya katak mirip sekali dengan gerakan katak waktu berenang. Kedua tangan harus didorongkan kemuka bersama-sama dari arah dada pada atau dibawah permukaan air lalu dikembangkan ke samping dan dibawa ke belakang kembali dengan serempak dan simetris. Badan telungkup dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Kedua kaki ditarik bersama-sama ke arah badan, lutut ditekukan dan terbuka. Sesudah itu dilanjutkan dengan kedua kaki digerakkan melingkar ke luar dan dirapatkan kembali. Semua gerakan kaki harus serempak, simetris dan dalam

bidang yang sama datar. Renang gaya dada dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Gaya Dada (sumber:Fx. Sugiyanto, 2010:36)

7. Profil YUSO *Swimming Club* Sleman

YUSO *Swimming Club* Sleman Berdiri pada bulan juni tahun 2017. Pada awalnya YUSO *Swimming Club* Sleman adalah Bernama YUSO Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1970an. “ Pada awalnya kita adalah YUSO Yogyakarta Karena terjadinya konflik Maka misah, karena management yang terdahulu kacau, antara renang lintasan dan renang indah menjadi satu , tetapi pendanaan dari renang lintasan semuanya, makanya kita memisahkan diri, kita pakai nama YUSO *Swimming Club* Sleman, karena pendirinya dulu alm. Eyang karno dan eyang wuryati pesan dari beliau jangan sampai YUSO hilang, makanya kita tetap pakai nama YUSO hanya kita bernaung di sleman”. T tutur kata Titik Kurniawati Spd.Kor selaku bendahara dan pelatih senior dan juga ketua YUSO *Swimming Club* Sleman, Bapak Triyanto. YUSO *Swimming Club* Sleman Berlatih di Kolam Renang FIK UNY, Jl. Kuningan No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. YUSO *Swimming Club* Sleman berlatih setiap hari senin, rabu, dan jumat dan dimulai dari pukul 15.30 WIB- 17.00 WIB untuk kelas pra-pemula dan pemula, kemudian jam 15.30 WIB- 17.20 WIB

untuk kelas junior dan senior. YUSO *Swimming Club* Sleman bersekretariat di Apartemen Pamungkas Blok B No 202 Modinan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.

Pada awal berdirinya YUSO *Swimming Club* Sleman siswa/atlet yuso berjumlah 30 orang, dan pada saat itu terdapat kelas pra pemula, kelas pemula, kelas junior, dan kelas senior. Kemudian pada awal terbentuknya yuso terdapat 4 pelatih yang melatih pada masing-masing kelas, 4 diantaranya adalah Ismadi, S.Pd., Titik Kurniawati., S.Pd.KOR., Andi Santoso, S.Pd., dan Toyib S,Pd. Seiring berjalanya waktu banyak terjadi pergantian pelatih dan juga keluar masuknya atlet. Saat ini YUSO *Swimming Club* Sleman sudah mempunyai 50 siswa/atlet yang aktif, dan sekarang guna memberikan pelayanan yg terbaik, tidak ingin mengecewakan orang tua, maka dari itu YUSO *Swimming Club* Sleman menambah jumlah pelatihnya menjadi 7 Pelatih, diantaranya adalah Ismadi, S.Pd., Titik Kurniawati, S.Pd.KOR.,M. Naufal Yudha, Tsadila Marchlusiana, M. Dimas Risqi, Candi Paras dan Cahyo Hatmoko.

Dibawah ini adalah daftar atlet YUSO *Swimming Club* Sleman yang mendapatkan juara (berprestasi) dalam kurun 3 tahun terakhir (2021-2023) di tingkat nasional maupun di tingkat daerah, diantaranya adalah :

Tabel 1. Daftar Prestasi Atlet YUSO *Swimming Club* Sleman

No	Nama	Gaya	Kejuaraan & Tahun	Prestasi
1.	M. Naufal Yudha Faris.F	50m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOT2021	Perak
		200m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOT2021	Perunggu

		100m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOT2021	Perunggu
		50m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	KRASSI2022	Perak
		200m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1)</i>	KULONPROGO2022	Emas
		100m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1)</i>	KULONPROGO2022	Emas
		200m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOTYOGYA2022	Emas
		50m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOTYOGYA2022	Emas
		100m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	WALKOTYOGYA2022	Emas
		50m <i>Butterfly</i> <i>Men (Open)</i>	POMNAS2022	Perunggu
		100m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1)</i>	IOAC2022	Perak
		200m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	KRASSI2023	Emas
		200m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-1+)</i>	KRASSI2023	Perunggu
		100m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1+)</i>	KRASSI2023	Emas
2.	Ridho Fadhurrohman	50m <i>Breaststroke</i> <i>Men (KU-2)</i>	WALKOT2021	Perunggu
		50m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-1)</i>	KULONPROGO2022	Perunggu

		100m <i>Breaststroke</i> Men (KU-1)	KULONPROGO2022	Perak
		50m <i>Breaststroke</i> Men (KU-1)	KULONPROGO2022	Perak
3.	Mochammad Aksa Pradypta	200m <i>Freestyle</i> Men (KU-3)	KULONPROGO2022	Perunggu
4.	Kevin Erlangga Prayitno	200m <i>Freestyle</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Emas
		50m <i>Butterfly</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Perak
		100m <i>Freestyle</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Perunggu
		100m <i>Breaststroke</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Perak
		50m <i>Breaststroke</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Perak
		100m <i>Butterfly</i> Men (KU-2)	KULONPROGO2022	Perak
		200m <i>Freestyle</i> Men (KU-2)	WALKOTYOGYA2022	Perak
		100m <i>Breaststroke</i> Men (KU-2)	WALKOTYOGYA2022	Perak
		400m <i>Freestyle</i> Men (KU-2)	WALKOTYOGYA2022	Perunggu

		50m <i>Butterfly</i> <i>Men (KU-2)</i>	WALKOTYOGYA2022	Perunggu
		100m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-2)</i>	WALKOTYOGYA2022	Emas
		50m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-2)</i>	WALKOTYOGYA2022	Perak
		100m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-2)</i>	KRASSI2023	Perak
		200m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-2)</i>	KRASSI2023	Perunggu
		50m <i>Freestyle</i> <i>Men (KU-2)</i>	KRASSI2023	Perak
		100m <i>Breaststroke</i> <i>Men (KU-2)</i>	KRASSI2023	Perak
		100m <i>Freestyle</i> <i>Men (Pelajar)</i>	POPNAS2023	Perak
5.	Indira Khanza Adwa Kharisma	50m <i>Butterfly</i> <i>Women (KU-3)</i>	KULONPROGO2022	Perak
		100m <i>Butterfly</i> <i>Women (KU-3)</i>	WALKOTYOGYA2022	Perunggu

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan peneliti untuk bahan acuan yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Seto Nurdiansyah (2018) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan

bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 72,73%, kategori cukup 22,73%, kategori kurang sebesar 4,55%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hamzah (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola Safin Pati Football Academy Tahun 2022”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil analisis manajemen pembinaan sekolah sepak bola safin pati football academy yang meliputi perencanaan menunjukkan presentase 55,88% atau masuk kategori sedang, pengorganisasian menunjukkan presentase 35,29% dan masuk kategori sedang, pengarahan menunjukkan presentase 50% dan masuk kategori sedang, dan pengawasan menunjukkan presentase 47,05% di kategori sedang. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis manajemen pembinaan sekolah sepak bola safit pati football academy tahun 2022 masuk dalam kategori sedang dengan presentase 35,29%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hajid Nugraha (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil dari analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga Sepakbola Akademi FC UNY dapat diketahui masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 34.3%. Ditinjau dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan masuk

dalam kategori “baik” dan “cukup baik” dengan persentase 37.5%, pengorganisasian masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 40.6%, pengarahan masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 43.8%, pengendalian masuk dalam kategori “kurang baik” dengan persentase 43.8%. Dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY berada dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34.3%.

C. Kerangka Pikir

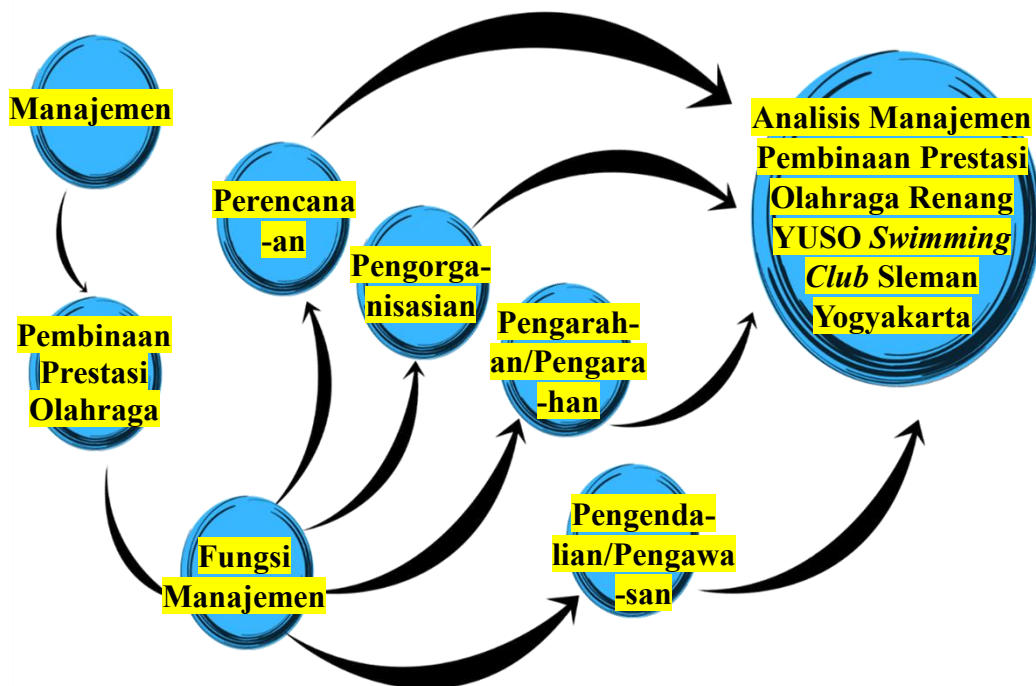
Manajemen adalah elemen kunci dalam setiap organisasi, dan berperan sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memberikan kerangka kerja yang esensial bagi organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Setiap anggota organisasi memiliki peran dan tanggung jawab mereka sendiri yang membantu organisasi mencapai tujuan mereka.

Setiap jenis organisasi, baik itu organisasi masyarakat, pendidikan, keagamaan, atau olahraga, memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam konteks organisasi olahraga, diperlukan kemampuan manajerial dan keterampilan organisasi yang kuat. Dengan manajemen yang efektif dan organisasi yang baik, organisasi olahraga dapat mengembangkan dan mengarahkan diri mereka secara efisien dan efektif menuju pencapaian tujuan mereka.

Proses manajemen pembinaan prestasi renang, semua tahapan, mulai dari perencanaan yang terstruktur, pengadaan fasilitas, penugasan tugas kepada anggota,

evaluasi berkala, hingga pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga renang harus dilakukan. Klub renang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi atlet renang, dengan tujuan menjadikan mereka atlet profesional yang mampu memberikan kontribusi positif bagi negara di tingkat internasional.

Pembinaan prestasi olahraga renang, manajemen saja tidak mencukupi untuk mengoptimalkan prestasi. Peran pelatih juga sangat penting dalam menggali potensi atlet secara maksimal. Pelatih perlu memiliki akses ke fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga renang. Tugas pelatih mencakup penyusunan program latihan untuk meningkatkan aspek fisik, teknik, dan taktik atlet, serta pembangunan aspek mental seperti disiplin, etika berkompetisi, pengendalian emosi, dan menghormati lawan dengan berpegang pada prinsip fair play. Pelatih juga harus memberikan umpan balik yang jujur kepada atlet dan melindungi mereka. Perkembangan atlet sangat bergantung pada kemajuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri, dan lingkungan yang mendukung juga sangat berperan dalam pembinaan prestasi olahraga renang. Semangat untuk terus maju dan meningkatkan kualitas diri dapat memotivasi pengurus, pelatih, dan atlet, sehingga menciptakan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga renang. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami model kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 6. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas, bahwa penelitian ini memiliki kaitan dengan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, dan pengendalian/pengawasan, yang berhubungan dengan manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau Kuesioner. Dari penelitian ini bermaksud ingin mengetahui pengelolaan manajemen pembinaan prestasi olahraga renang Yuso *Swimming Club* Sleman Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2013: 11) metode survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan angket baik pada populasi besar maupun kecil kemudian data yang diambil dari populasi tersebut merupakan data yang dipelajari, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel, sosiologi, dan psikologis. Jenis penelitian yang diperlukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengandalkan penggunaan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner menjadi dasar dan panduan dalam melaksanakan pencarian data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YUSO *Swimming Club* Sleman, yang berlokasi di Kolam renang FIK Universitas Negeri Yogyakarta, Karang Malang, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Yang dilaksanakan pada 1 November 2023 – 15 November 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015: 10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh bagian dari *YUSO Swimming Club* sebanyak 69 orang, yang terdiri dari 12 pengurus, 7 pelatih, dan 50 atlet yang terdiri 15 atlet kelas Pra-Pemula, 12 atlet kelas pemula, 12 atlet kelas junior, dan 11 atlet kelas senior .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 68) variabel penelitian merupakan nilai yang berasal dari orang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah manajemen kepengurusan YUSO *Swimming Club* Sleman yang terdiri dari manajemen, pengurus, pelatih dan atlet. Proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sebagai sub variabel.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 102), instrumen penelitian merujuk kepada alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati, baik dalam konteks alam maupun sosial. Instrumen ini memiliki peran penting dalam memudahkan pekerjaan peneliti dan meningkatkan kualitas hasil penelitian, termasuk keakuratan, kelengkapan, dan sistematikanya, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan lebih mudah.

Angket terbagi menjadi 2 jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195). Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan adalah angket, yang bertujuan untuk menggali pandangan subjek terkait suatu topik atau untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket tertutup merupakan angket yang telah dibuat dan kemudian responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda check list (√) pada

kolom yang telah disediakan, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat (Suharsimi, 2013: 195). Skala ini disebut juga dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala *Likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang dalam kasus ini berupa penelitian yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yaitu variabel penelitian.

Biasanya, skala pengukuran *Likert* memiliki lima pilihan jawaban yang meliputi sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk tidak menyertakan alternatif jawaban tengah yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan ketidakpastian atau netralitas, dan sebaliknya menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Hasil pengukuran ini disajikan dalam bentuk tabel seperti yang diperlihatkan di bawah ini :

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban Angket	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Arifin (2012: 229), ada 6 langkah penting dalam membuat sebuah kuesioner penelitian. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mulailah dengan merancang kerangka dasar atau kisi-kisi kuesioner, yang akan menjadi panduan utama dalam penyusunan seluruh pertanyaan.

2. Susun pertanyaan-pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, dan tentukan format jawaban yang diharapkan.
3. Buat pedoman atau instruksi yang jelas bagi responden agar mereka dapat dengan mudah memahami cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
4. Setelah kuesioner dirancang dengan baik, penting untuk melakukan uji coba lapangan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.
5. Jika ada kelemahan yang ditemukan selama uji coba, perlu untuk merevisi kuesioner, termasuk revisi dalam bahasa dan format pertanyaannya.
6. Terakhir, hasil kuesioner harus digandakan sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan sehingga setiap responden memiliki salinan kuesioner untuk diisi.

Dalam penyusunan angket penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta”, sebagian besar elemen angket diadopsi dari skripsi yang ditulis oleh Nugraha, M. H. (2022) yang berjudul " Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY." Meskipun demikian, peneliti telah melakukan beberapa perubahan dan juga penyesuaian pada kisi-kisi angket sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga merujuk kepada beberapa sumber dan angket yang digunakan dalam skripsi-skripsi lain sebagai panduan dan acuan dalam menyusun angket penelitian. Berikut ini adalah data kisi-kisi instrument penelitian yang telah disusun, dan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Kisi-Kisi Anget

Variabel	Sub Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Angket		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Yuso <i>Swimming Club Sleman Yogyakarta.</i>	Perencanaan (Planning)	1. Perencanaan Organisasi	2,3	1	3	
		2. Perencanaan Program Latihan	4,6	5,7	4	
		3. Perencanaan Anggaran	8,10	9	3	
		4. Perencanaan Sarana dan prasarana	11,12,14	13	4	
	Pengorganisasian (Organizing)	1. Pengorganisasian Pengurus/Pelatih/Atelet	15,17,18	16	4	
		2. Pengorganisasian Program Latihan	20,21	19	3	
		3. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	22,24,25	23	4	
	pengarahan/Penggerakan (Directing/Actuating)	1. Rapat Koordinasi Pengurus	26,27,28		3	
		2. Rapat Koordinasi Pelatih	29,31	30	3	
		3. Rapat Koordinasi Atlet	32,34	33	3	
		4. Motivasi Pelatih	35,36,37	38	4	
	Pengendalian/Pengawasan (Controlling)	1. Evaluasi Program Latihan	39,40	41,42	4	
		2. Prestasi	43,44	45,46	4	
		3. Keuangan	47,48		2	
		4. Hambatan-Hambatan	49,51	50,52	4	
	Jumlah			35	17	52

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode/Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada 30 responden yang menjadi subjek penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan 30 tersebut antara lain :

- 1) Pengurus YUSO *Swimming Club* Sleman
- 2) Pelatih YUSO *Swimming Club* Sleman
- 3) Pemain/Siswa/Atlet YUSO *Swimming Club* Sleman

Setelah angket diberikan kepada responden, peneliti mengumpulkan semua angket yang telah diisi dan melakukan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) *Microsoft Excel 2019 dan SPSS 25 for Windows*. Setelah mendapatkan hasil data penelitian, peneliti kemudian menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

3. Teknik Analisis Data

Dalam pandangan Sugiyono (2013: 244), analisis data merujuk pada langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengatur, dan mengevaluasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif dan mengukurnya dengan menggunakan presentase.

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau mengeneralisir (Sugiyono, 2013: 147). Untuk menyajikan data yang diperoleh, metode analisis deskriptif presentase

digunakan, dan rumus yang digunakan sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Anas Sudjono (seperti yang tercatat dalam Hamzah, 2022: 35-36) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Data telah dikelompokkan ke dalam lima kategori, yakni Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Pengelompokan ini dibuat berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan tingkat variasi (*Standar Deviasi*), dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) seperti yang dijelaskan oleh Anas Sudjono (sepaimana diuraikan dalam Hamzah, 2022: 36), dalam skala yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Kriteria Skor

No.	Rentang	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

M = Nilai Rata-rata (Mean)

X = Skor

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 102) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mendapatkan informasi mengenai fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Angket instrumen penelitian ini menggunakan teknik total *item correlation*, dan SPSS versi 25 sebagai aplikasi perhitungannya. Dari hasil uji coba terdapat 12 butir pernyataan yang tidak valid

dari 52 butir pernyataan. Berikut merupakan nomer pernyataan yang tidak valid, yaitu: 3, 6, 16, 20, 22, 30, 33, 38, 41, 45, 50, 51.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 5. Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan masuk dalam kategori **Sangat Reliabel** dengan koefisien realibilitas sebesar 0,915.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 November 2023 dengan proses pengajuan izin penelitian dan berakhir pada tanggal 15 November 2023 ketika data selesai dikumpulkan. Lokasi penelitian adalah Kolam Renang FIK UNY yang terletak di Karang Malang, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden penelitian sejumlah 30 orang, terdiri dari Pengurus, Pelatih, dan Atlet/Siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan penggunaan metode survey dan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di

YUSO *Swimming Club* Sleman, Yogyakarta, baik secara keseluruhan maupun pada tiap-tiap faktor yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan/penggerakan (*Directing/Actuating*), dan pengendalian/pengawasan (*controlling*). Berikut ini adalah hasil analisis data secara komprehensif maupun pada masing-masing faktor tersebut.

1. Deskripsi Hasil Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diproses, informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6. Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		169.30
Median		167.50
Std. Deviation		13.036
Minimum		147
Maximum		195
Sum		5079

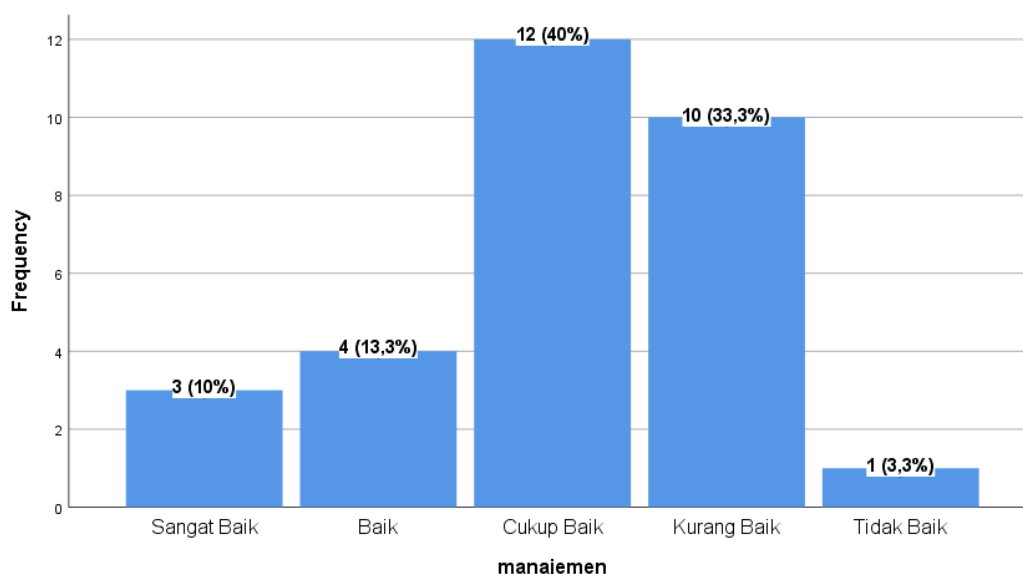
Dari tabel di atas, kita dapat menyajikan tingkat analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club*. Rata-rata skor adalah 169,30, dengan nilai tengah sebesar 167,50, dan simpangan baku sebesar 13,036. Skor terendah adalah 147, sedangkan skor tertinggi adalah 195, untuk jumlah skor seluruhnya adalah 5079. Berdasarkan hasil statistik ini, maka dapat mengkategorikan tingkat analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang

YUSO *Swimming Club*. Kategori ini dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	$X > 188,854$	3	10%	Sangat Baik
2.	$175,818 < X \leq 188,854$	4	13,3%	Baik
3.	$162,782 < X \leq 175,818$	12	40%	Cukup Baik
4.	$149,746 < X \leq 162,782$	10	33,3%	Kurang Baik
5.	$X \leq 149,746$	1	3,3%	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* yang disajikan dalam bentuk tabel di atas, dapat diamati bahwa persentase dalam masing-masing kategori adalah sebagai berikut: kategori sangat baik 10%, kategori baik 13,3%, kategori cukup baik 40%, kategori kurang baik 33,3%, dan tidak baik 3,3%. Kesimpulannya, Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* masuk dalam kategori Cukup baik dengan persentase sekitar 40%. Jika data ini diwujudkan dalam bentuk grafik, maka tampilannya akan seperti berikut ini:



Gambar 7. Diagram Batang Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta

Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* terdiri dari empat faktor yang juga menjadi fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), dan Pengendalian (*Controlling*). Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan fungsi dan faktor manajemen, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah elemen awal yang sangat penting dalam analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club*. Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan dalam bentuk Tabel 8 seperti berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

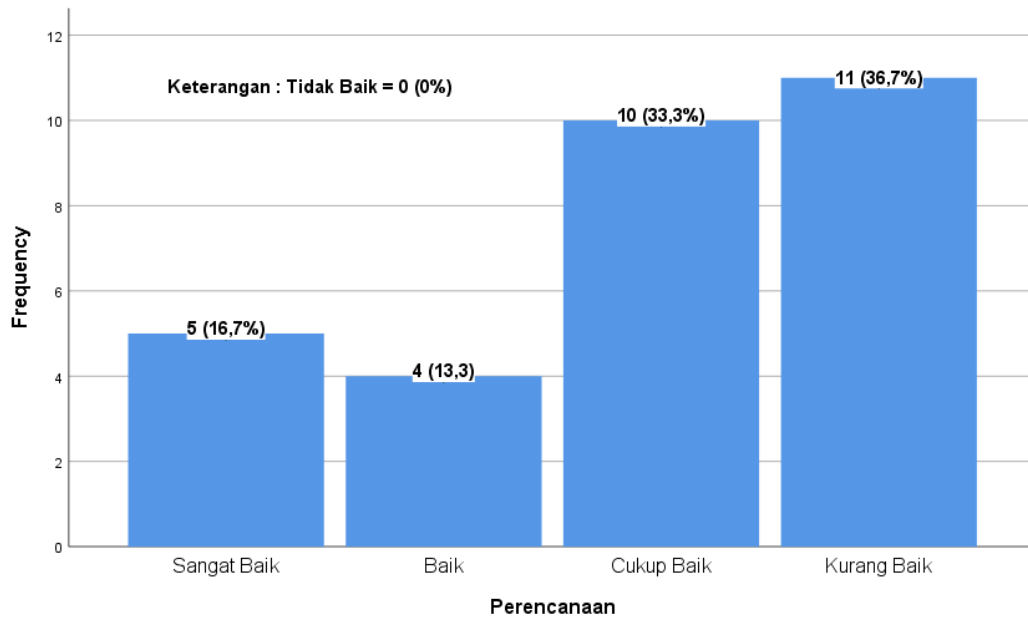
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.07
Median		44.00
Std. Deviation		4.660
Minimum		40
Maximum		55
Sum		1382

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor perencanaan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* dengan rata-rata 46,07, nilai tengah sebesar 44,00, simpangan baku sebesar 4,660. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 40 dan skor tertinggi diperoleh 55. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor perencanaan terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi Renang YUSO *Swimming Club*:

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Perencanaan

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	$X > 53,06$	5	16,7%	Sangat Baik
2.	$48,40 < X \leq 53,06$	4	13,3%	Baik
3.	$43,74 < X \leq 48,40$	10	33,3%	Cukup Baik
4.	$39,08 < X \leq 43,74$	11	36,7%	Kurang Baik
5.	$X \leq 39,08$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Dari Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* pada faktor perencanaan (*planning*) di atas, apabila dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, maka faktor perencanaan (*planning*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Renang YUSO *Swimming Club* berada pada kategori Kurang Baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada pengorganisasian (*Organizing*) dapat dijelaskan dalam bentuk Tabel 10 seperti berikut ini:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

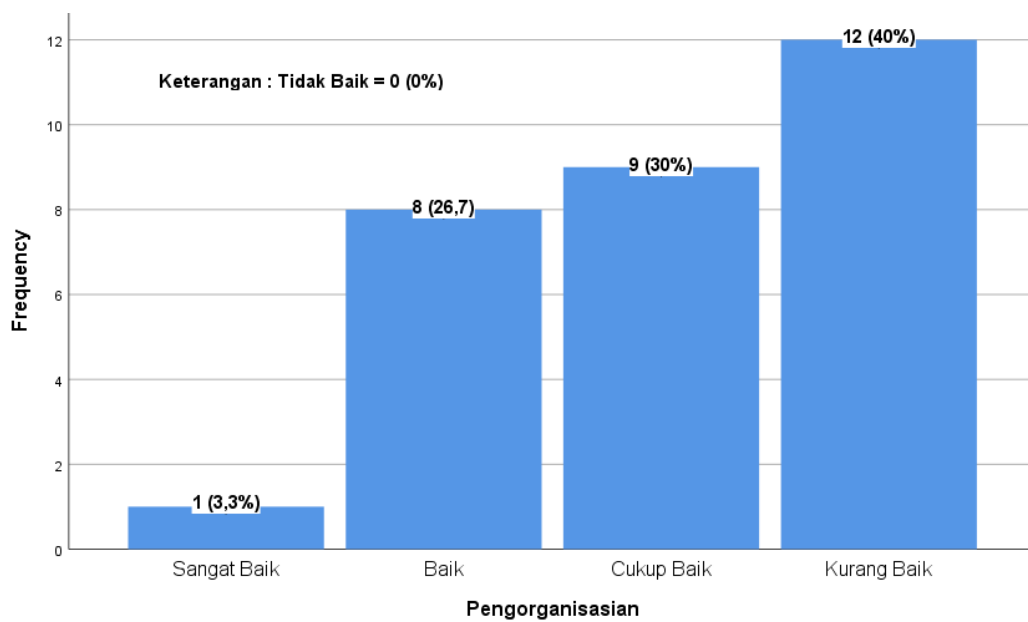
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		36.00
Median		35.50
Std. Deviation		3.373
Minimum		31
Maximum		43
Sum		1080

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengorganisasian terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* dengan rata-rata 36,00, nilai tengah sebesar 35,50, simpangan baku sebesar 3,373. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 31 dan skor tertinggi diperoleh 43, untuk jumlah skor keseluruhan diperoleh 1304. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengorganisasian terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi Renang YUSO *Swimming Club*:

Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	$X > 41,0595$	1	3,3%	Sangat Baik
2.	$37,6865 < X \leq 41,0595$	8	26,7%	Baik
3.	$34,3135 < X \leq 37,6865$	9	30%	Cukup Baik
4.	$30,9404 < X \leq 34,3135$	12	40%	Kurang Baik
5.	$X \leq 30,9404$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Dari Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* pada faktor pada pengorganisasian (*Organizing*) di atas, apabila dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, maka faktor pengorganisasian (*Organizing*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Renang YUSO *Swimming Club* berada pada kategori Kurang Baik.

c. Pengarahan/Penggerakan (*Directing/Actuating*)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada pengarahannya/Penggerakan (*Directing/Actuating*) dapat dijelaskan dalam bentuk Tabel 12 seperti berikut ini:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan/Penggerakan

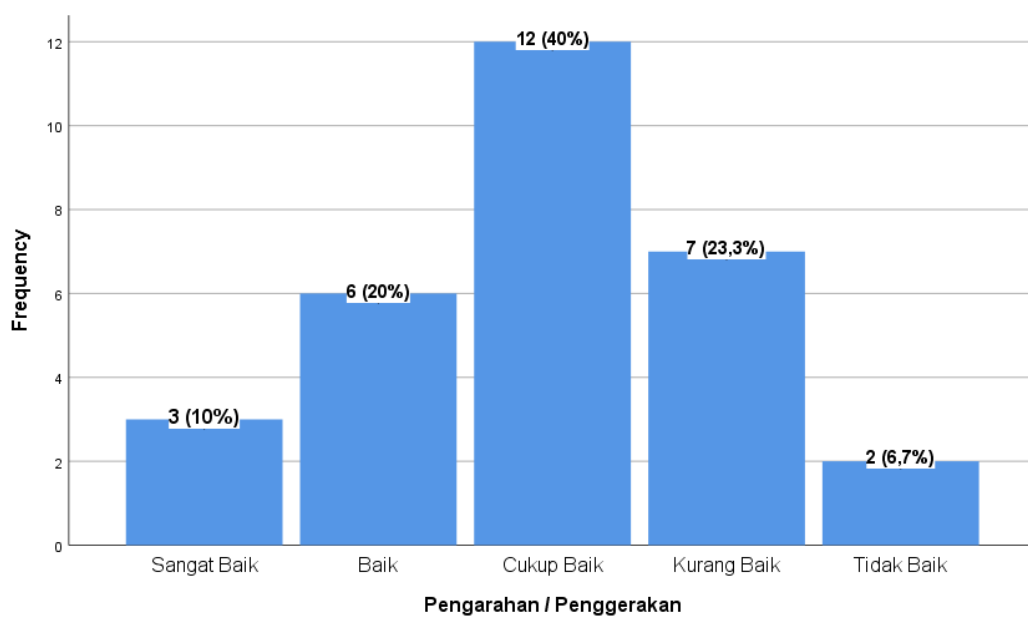
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	43.47
	Median	43.50
	Std. Deviation	3.431
	Minimum	38
	Maximum	50
	Sum	1304

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengarahan/penggerakan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* dengan rata-rata 43,47, nilai tengah sebesar 43,50, simpangan baku sebesar 3,341. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 30 dan skor tertinggi diperoleh 50, untuk jumlah skor keseluruhan diperoleh 1304. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengarahan terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi Renang YUSO *Swimming Club*:

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengarahan/Penggerakan

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	$X > 48,6165$	3	10%	Sangat Baik
2.	$45,1855 < X \leq 48,6165$	6	20%	Baik
3.	$41,7545 < X \leq 45,1855$	12	40%	Cukup Baik
4.	$38,3235 < X \leq 41,7545$	7	23,3%	Kurang Baik
5.	$X \leq 38,3235$	2	6,7%	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Dari Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* pada faktor pengarahan/Penggerakan (*Directing/Actuating*) di atas, apabila dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pengarahan/Penggerakan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, maka faktor pengarahan/Penggerakan (*Directing/Actuating*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Renang YUSO *Swimming Club* berada pada kategori Cukup Baik.

d. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) dapat dijelaskan dalam bentuk Tabel 14 seperti berikut ini:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Pengendalian/Pengawasan

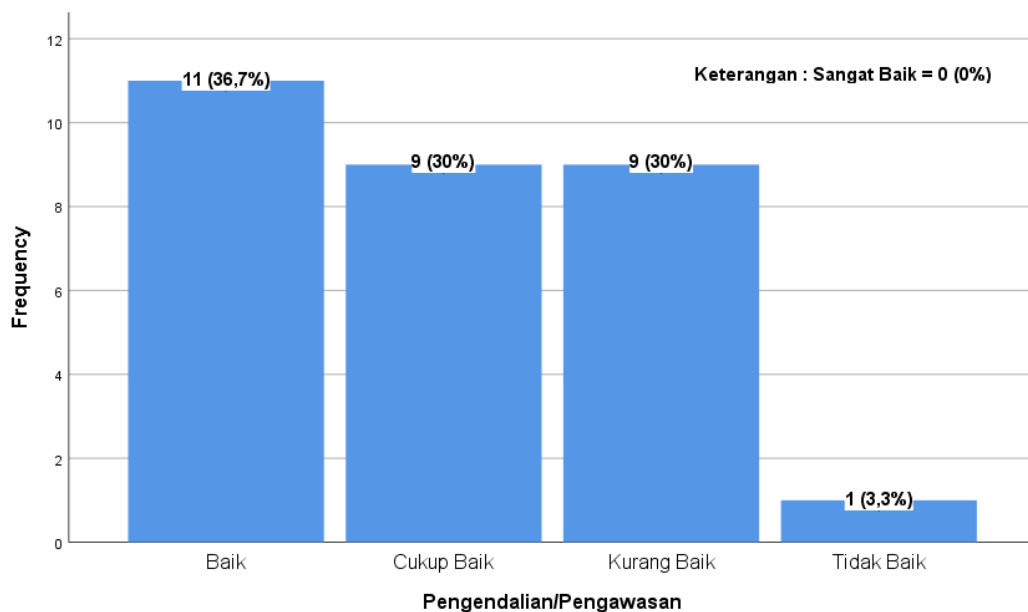
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		43.77
Median		44.00
Std. Deviation		4.400
Minimum		31
Maximum		50
Sum		1313

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor Pengendalian/Pengawasan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club dengan rata-rata 43,77, nilai tengah sebesar 44,00, simpangan baku sebesar 4,400. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 31 dan skor tertinggi diperoleh 50, untuk jumlah skor keseluruhan diperoleh 1313. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi faktor pengarah terhadap analisis manajemen pembinaan prestasi Renang YUSO Swimming Club:

Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Faktor Pengendalian/Pengawasan

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	$X > 50,37$	0	0%	Sangat Baik
2.	$45,97 < X \leq 50,37$	11	36,7%	Baik
3.	$41,57 < X \leq 45,97$	9	30%	Cukup Baik
4.	$37,17 < X \leq 41,57$	9	30%	Kurang Baik
5.	$X \leq 37,17$	1	3,3%	Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Dari Hasil data Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* pada faktor Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) di atas, apabila dilihat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



Gambar 11. Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian/Pengawasan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, maka faktor Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) pada Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Renang YUSO *Swimming Club* berada pada kategori Baik.

C. Pembahasan

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan (Torang, 2015: 165). Proses

tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga Renang YUSO *Swimming Club*. Penelitian ini menggunakan empat fungsi manajemen sebagai indikator yang kemudian dijadikan landasan untuk menghasilkan data penelitian seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam peningkatan prestasi olahraga Renang di YUSO *Swimming Club* berada pada kategori Cukup Baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang didapatkan yaitu, kategori sangat baik 10,0%, kategori baik 13,3%, kategori cukup baik 40,0%, kategori kurang baik 33,3%, dan kategori tidak baik 3,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club* Dalam Peningkatan Prestasi berada di kategori cukup baik yaitu dengan persentase sebesar 40,0%.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan (Usman, 2015: 77). Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Distribusi Frekuensi Perencanaan dalam Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO Swimming Club, ditemukan hasil sebagai berikut: kategori sangat baik sebesar 16,7%, kategori baik 13,3%, kategori cukup baik 33,3%, kategori kurang baik 36,7%, dan kategori tidak baik 0,0%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Perencanaan dalam Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO *Swimming Club* berada pada kategori kurang baik, dengan persentase sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa YUSO Swimming Club masih belum efektifnya dalam perencanaan organisasi yang baik, seperti merencanakan program latihan yang berkelanjutan, merencanakan perencanaan anggaran, dan kemudian perencanaan untuk sarana dan prasarana yang menunjang proses pembinaan. Tahap perencanaan inilah yang menjadi awalan untuk meraih prestasi. Saran yang dapat diberikan adalah, memperbaiki dalam perencanaan organisasi, perencanaan program latihan, perencanaan anggaran, dan perencanaan sarana dan prasarana, dalam meningkatkan prestasi atlet di YUSO *Swimming Club* .

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Torang, 2015: 170).

Berdasarkan penelitian mengenai Distribusi Frekuensi Pengorganisasian terhadap Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club Dalam Peningkatan Prestasi, ditemukan bahwa faktor perencanaan memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut: 3,3% dalam kategori sangat baik, 26,7% dalam kategori baik, 30,0% dalam kategori cukup baik, 40,0% dalam kategori kurang baik, dan 0,0% dalam kategori tidak baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam manajemen pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO Swimming Club memiliki tingkat yang kurang baik dengan frekuensi sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian tugas kerja di dalam organisasi masih belum efektif. Disarankan kepada pimpinan untuk memperbaiki kembali pembagian tugas kerja dan memberikan motivasi kepada anggota agar mereka dapat bekerja lebih baik.

3. Pengarahan/Penggerakan (*Actuating/Directing*)

Menurut Sukanto Reksohadiprodo yang dikutip dari Lismadiana (2017: 23) menjelaskan bahwa pengarahan adalah suatu usaha yang melibatkan segala hal agar semua tugas dapat dilaksanakan. Dalam memberikan pengarahan, penting untuk mengeluarkan perintah-perintah dengan baik dan memberikan tindak lanjut yang sesuai. Pengarahan harus disampaikan dengan cara yang sederhana dan dijelaskan mengapa agar tercipta saling pengertian. Selain itu, pengarahan yang efektif juga melibatkan pendekatan konsultatif.

Actuating (penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan

Wahyu Ilaihi, 2015: 159). Actuating merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginankeinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut (Amin, 2016: 233).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahan atau penggerakan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada anggota tim atau bawahan. Tujuan dari pengarahan ini adalah menciptakan kesamaan persepsi dan fokus terhadap tujuan organisasi yang ingin dicapai, terutama dalam konteks pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Distribusi Frekuensi Pengarahan/penggerakan dalam Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO Swimming Club, didapatkan bahwa faktor perencanaan memiliki persentase sebagai berikut: kategori sangat baik sebesar 10,0%, kategori baik sebesar 20,0%, kategori cukup baik sebesar 40,0%, kategori kurang baik sebesar 23,3%, dan kategori tidak baik sebesar 6,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Perencanaan terhadap Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO Swimming Club berada dalam kategori cukup baik, dengan frekuensi sebesar 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada pemahaman yang memadai mengenai pengarahan/penggerakan yang diberikan. Pengarahan/penggerakan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja manajemen atau organisasi olahraga. Saran yang bisa saya berikan adalah meskipun tingkat

pengarahan/penggerakan sudah cukup baik, perlu memperbaiki komunikasi dan saling memberikan pemahaman dan motivasi agar fungsi pengarahan atau penggerakan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

4. Pengawasan /Pengendalian (*Controlling*)

Controlling (Pengawasan/Pengendalian) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatankegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Manullang, 2016: 24).

Berdasarkan penelitian Distribusi Frekuensi Pengawasan/Pengendalian terhadap Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang di YUSO *Swimming Club*, didapatkan hasil sebagai berikut: 0,0% dalam kategori sangat baik, 36,7% dalam kategori baik, 30,0% dalam kategori cukup baik, 30,0% dalam kategori kurang baik, dan 3,3% dalam kategori tidak baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Perencanaan dalam pembinaan prestasi olahraga renang di YUSO *Swimming Club* berada dalam kategori baik dengan frekuensi sebesar 36,7%. Hal ni menunjukkan bahwa fungsi pengendalian/pengawasan di YUSO *Swimming Club* telah efektif sesuai dengan tujuan organisasi yang ditetapkan. Untuk meningkatkan implementasi fungsi pengendalian/pengawasan di masa depan, beberapa saran yang dapat

dipertimbangkan adalah memperkuat komunikasi, meningkatkan pelatihan dan pemahaman, menggunakan teknologi, evaluasi rutin, peningkatan kualitas pelaporan. Dengan menerapkan saran-saran ini, YUSO *Swimming Club* dapat terus meningkatkan fungsi pengendalian/pengawasan dan mencapai tingkat keunggulan yang lebih baik di masa depan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO *Swimming Club* berada pada kategori cukup baik dengan presentase 40,0%. Dari empat fungsi manajemen, fungsi perencanaan berada pada kategori cukup baik dengan presentase 36,7%, fungsi pengorganisasian berada pada kategori kurang baik dengan presentase 40,0%, fungsi pengarahan/penggerakan berada pada kategori cukup baik dengan presentase 40,0%, dan fungsi pengendalian/pengawasan berada pada kategori cukup baik dengan presentase 36,7%. Sesuai dengan teori menurut Lismadiana (2017: 15), fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain, dijalankan oleh individu, lembaga, atau bagian yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Dalam konteks pembinaan prestasi, perencanaan telah dilakukan dengan baik, tetapi pelaksanaannya di lapangan belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi dapat terwujud jika keempat fungsi manajemen dapat diimplementasikan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Pada saat menyebarkan angket penelitian tidak seluruhnya dipantau oleh peneliti, ada yang membawa angket dan mengisi dirumah, sehingga tidak mengetahui apakah jawaban yang diisi oleh responden sesuai pendapat pribadi atau tidak.
2. Penelitian ini hanya menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga renang YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/Penggerakan dan pengendalian/pengawasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta diklasifikasikan sebagai "Cukup Baik" dengan persentase mencapai 40,0%. Lebih lanjut, dalam aspek perencanaan, analisis menunjukkan tingkat kualitas yang "kurang baik" dengan persentase 36,7%. Sementara itu, dari segi pengorganisasian, manajemen pembinaan prestasi ini dinilai "kurang baik" dengan persentase 40,0%. Fungsi pengarahan atau penggerak, jika dinilai, masuk dalam kategori "cukup baik" dengan persentase 40,0%. Terakhir, dari segi pengendalian atau pengawasan, manajemen pembinaan prestasi ini dinilai "baik" dengan persentase 36,7%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi, antara lain:

1. Dengan pemahaman terhadap kondisi dan analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta, informasi ini dapat menjadi landasan untuk mendukung implementasi manajemen organisasi yang efektif. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi secara keseluruhan.
2. Penting bagi atlet atau siswa untuk meningkatkan motivasi mereka agar dapat berlatih dengan lebih tekun, dengan tujuan mencapai prestasi yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Pemimpin atau ketua YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta disarankan untuk memperbaiki fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan/penggerakan. Selain itu, memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh anggota pengurus dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi.
2. Pengurus YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta disarankan untuk meningkatkan koordinasi dan motivasi kerja di antara anggota. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas tim dan, pada gilirannya, mendukung pencapaian prestasi yang diinginkan.
3. Pelatih YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta disarankan untuk fokus pada peningkatan pengelolaan latihan. Selain itu, memberikan motivasi yang lebih intens kepada para atlet atau siswa dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong semangat mereka untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2021). Pola Pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article*, 2(1), 65–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.
- David G. Thomas. (1998). *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- David Haller. (2007). *Renang Tingkat Mahir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danardono. (2012). Program Pembinaan Prestasi Atlet Kota Yogyakarta - *Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta* (Puslatkot). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 Bidang Olahraga*. Jakarta: Bappenas.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2019). *Kamus Inggris Indonesia*.
- Fallis, A. . (2013). Definisi Olahraga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 13–33. http://kemenpora.go.id/img_upload/files/Permenpora Nomor 9 Tahun 2015 tentang Kedudukan%2C Fungsi%2C Tugas%2C dan Susunan Organisasi Badan Olahraga Profesional Indonesia %28bn315-2015%29.pdf
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*.
- FX. Sugiyanto. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa PKO Pemula Tahun Ajaran 2010. *Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif : *Jurnal Manajemen Volume 3 No 2*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi revisi*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hamzah, F. (2022). *Analisis manajemen pembinaan sekolah sepak bola safin pati football academy tahun 2022*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan E. S. (2019). PENGANTAR MANAJEMEN *Panduan menguasai Ilmu Manajemen*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Islahuzzaman N. 2010. *Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta*. Jurnal: Paedagogia jilid 13 No 1, Februari 2010, Halaman 61-69. Surakarta: FKIP Olahraga UNS.
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: UNNES.
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>.
- Kayo, Ridwan, 2015. *Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Rajagrafindo Persada.
- Kosanke, R. M. (2019). IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN Uswatun. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(April), 115–132.


- Lismadiana. (2017). *Manajemen Olahraga*. In UNY Press (Vol. 1). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/C1bukumanajemenolahraga.pdf>.
- Marsheilla Aguss, R., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & Rahmawati, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga SMAN 1 RAJABASA LAMPUNG SELATAN. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 306. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2182>.
- McLarney, C., & Rhyno, S. (1999). *Mary Parker Follett: Visionary Leadership and Strategic Management*. *Women in Management Review*.
- Mukholid, Agus.(2007), *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008). h. 18.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien*, Volume 4 No.2(2503–5126), 1–76. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.67-76>.
- M., & Antonius, F. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Di Koni Pematang Siantar. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24114/so.v3i1.13059>.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>.
- Nurdiansyah, S. (2018). *Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/62267/1/SKRIPSI PDF.pdf>
- Nugraha, M. H. (2022). *Analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola akademi fc uny*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49.
- Renang, S., Kota, D. I., Dengan, S., & Architecture, D. S. (2015). *Canopy : Journal of Architecture*. 4(2), 1–9.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka
- Riyaningsih, M. (2019). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Kudus*. <https://lib.unnes.ac.id/36996/>

- Robbin,S.P. *Prilaku Organisasi*, Jilid I Terj, Tim Indek (Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003), h. 5.
- Rohman. A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Shell, A. (2016). *Kosep Pola Pembinaan*. 1–23.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: *Fakultas Ilmu Keloahragaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simanjuntak. (2013). Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu tentang Inovasi Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 6–35.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Tangkudung, J. dan W. N. P. (2012). *Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*. Penerbit Cerdas Jaya.
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantara Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. Motion: *Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.2128>.
- Torang, 2015. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan*. Presiden RI, 1, 1–53.
- Wigyantari, I., & Wulandari, F. Y. (2022). Analisis SWOT Pembinaan Pengcab PASI Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5, 136–144.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/319/UN34.16/PT.01.04/2023 1 November 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Ketua YUSO Swimming Club (Bapak Triyanto).
Alamat : Apartemen Pamungkas Blok B No 202 Modinan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM	: 20603141016
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO Swimming Club Sleman Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 1 - 15 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian



**PERKUMPULAN RENANG
YUWANA SARANA OLAHRAGA (PR YUSO)**
Secretariat : Apartemen Pamungkas Blok B No 202 Modinan
Gamping Sleman

No : 39 / PR YUSO-Slm/ Lin/XI/2023
Hal : Jawaban permohonan ijin penelitian

Kepada Yth

Di Sleman

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyanto
Jabatan : KetuaUmum
Alamat : Apartemen Pamungkas Blok B No 202 Modinan Banyuraden
Gamping Sleman

Berdasarkan Surat dari Dekan Nomor B/319/UN34.16/PT.01.04/2023 tentang ijin penelitian di perkumpulan renang Renang YUSO Kabupaten Sleman atas nama Muhammad Dimas Risqi aditiya NIM 20603141016 mahasiswa Ilmu Keolahragaan, Kami memberikan ijin sepenuhnya untuk melaksanakan penelitian di Klub/Perkumpulan Renang Yuso.

Demikian surat ini agardigunakan sebagaimana

Yogyakarta, 03 November 2023

Ketua PR YUSO Sleman

Triyanto


Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan


Sehubung dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM : 20603141016
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga
Renang YUSO *Swimming Club* Sleman
Yogyakarta

Dengan hormat mohon Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. berkenang memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrument penelitian, (3) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian Permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2023
Pemohon,


Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM. 20603141016

Mengetahui,

Koorprodi,


Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

Dosen Pembimbing TA,


Dr. Sumarjo, M.Kes
NIP. 196312171990011002

Lampiran 4. Angket Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET/KUISIONER)

Responden

Nama :

Jabatan :

Petunjuk

Jawablah pertanyaan angket dibawah ini yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklist (√). Khusus poin jabatan dapat ditulis sesuai keadaan sekarang yang meliputi: Manajemen, Pengurus, Pelatih, dan Atlet

Keterangan: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

No.	Pertanyaan	Pilih Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN (PLANNING)					
A. Perencanaan Organisasi					
1.	Klub Renang selalu membuat perencanaan pengorganisasian.	(...)	(...)	(...)	(...)
2.	Klub Renang kurang optimal dalam merencanakan pengarahan pada anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
3.	Klub Renang merencanakan tujuan organisasi (pembinaan) dengan melibatkan seluruh anggota.	(...)	(...)	(...)	(...)
4.	Klub Renang menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Perencanaan Program Latihan					
5.	Klub Renang merencanakan program latihan secara berkelanjutan	(...)	(...)	(...)	(...)
6.	Dalam perencanaan program latihan banyak mengalami kendala.	(...)	(...)	(...)	(...)
7.	Perencanaan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur/Kelas dalam sebuah klub renang.	(...)	(...)	(...)	(...)
8.	Perencanaan program latihan dibuat dengan tidak melibatkan pemain/atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)

C. Perencanaan Anggaran					
9.	Setiap pengurus mengetahui adanya perencanaan anggaran untuk program pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
10.	Klub Renang dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan.	(...)	(...)	(...)	(...)
11.	Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
12.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
13.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan renang.	(...)	(...)	(...)	(...)
14.	Pengadaan sarana dan prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih dan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
15.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana	(...)	(...)	(...)	(...)
16.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGGORGANISASIAN (ORGANIZING)					
A. Pengorganisasian Pengurus					
17.	Mengetahui adanya struktur organisasi yang jelas dan terperinci.	(...)	(...)	(...)	(...)
18.	Mengetahui adanya pengurus dalam Klub Renang yang memiliki tugas rangkap.	(...)	(...)	(...)	(...)
19.	Pengurus dalam Klub Renang bekerja sesuai dengan kemampuan dan tugasnya.	(...)	(...)	(...)	(...)
20.	Jumlah pengurus dalam Klub Renang cukup untuk menjalankan roda organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Pengorganisasian Program Latihan					
21.	Pengurus memberikan kebebasan kepada tim pelatih untuk merancang program latihan.	(...)	(...)	(...)	(...)
22.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
23.	Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
24.	Setiap program latihan yang diberikan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik oleh atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
25.	Sarana dan Prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Klub Renang.	(...)	(...)	(...)	(...)
26.	Sarana dan Prasarana di Klub Renang kurang memadai.	(...)	(...)	(...)	(...)

27.	Sarana dan Prasarana yang ada cukup untuk menunjang proses pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
28.	Sarana dan prasarana yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan proses pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Pengorganisasian Atlet					
29.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
30.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya	(...)	(...)	(...)	(...)
31.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi tentang hambatan yang dihadapi.	(...)	(...)	(...)	(...)
32.	Atlet selalu mendapatkan pembinaan jika melakukan kesalahan.	(...)	(...)	(...)	(...)
E. Pengorganisasian Pelatih					
33.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
34.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pengurus.	(...)	(...)	(...)	(...)
35.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
36.	Pelatih diberikan pelatihan untuk terus mengembangkan kemampuannya.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGARAHAN / PENGGERAKAN (DIRECTING/ACTUALING)					
A. Rapat Koordinasi Pengurus					
37.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pengurus.	(...)	(...)	(...)	(...)
38.	Pengurus tidak mengorganisasikan anggota lainnya dengan baik.	(...)	(...)	(...)	(...)
39.	Pengurus bersama pimpinan rutin melakukan rapat koordinasi bersama pelatih, atlet dan wali siswa.	(...)	(...)	(...)	(...)
40.	Pengurus rutin memonitoring setiap kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Rapat Koordinasi Pelatih					
41.	Rutin diadakannya rapat koordinasi antar pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
42.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
43.	Pelatih tidak mendengarkan masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
44.	Pelatih menerima masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Rapat Koordinasi Atlet					
45.	Atlet sering berdiskusi dengan pengurus dan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)

46.	Atlet tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya.	(...)	(...)	(...)	(...)
47.	Atlet berada di lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang.	(...)	(...)	(...)	(...)
48.	Mengetahui adanya persaingan tidak sehat antar atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Motivasi Pelatih					
49.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
50.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
51.	Aturan yang dibuat pelatih dapat dipahami dengan baik oleh atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
52.	Pelatih tidak pernah menghukum atlet yang melanggar aturan.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGAWASAN/PENGENDALIAN (CONTROLLING)					
A. Evaluasi Program Latihan					
53.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
54.	Klub Renang memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan.	(...)	(...)	(...)	(...)
55.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
56.	Atlet tidak mampu melaksanakan program latihan yang diberikan.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Prestasi					
57.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti Kejuaraan/Lomba.	(...)	(...)	(...)	(...)
58.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti Kejuaraan/Lomba.	(...)	(...)	(...)	(...)
59.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
60.	Tidak memenangkan suatu Kejuaraan/Lomba bukanlah sebuah masalah.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Keuangan					
61.	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya.	(...)	(...)	(...)	(...)
62.	Pengurus melaporkan seluruh laporan keuangan di Klub Renang secara terbuka dan transparan.	(...)	(...)	(...)	(...)
63.	Pimpinan selalu mengecek hasil laporan keuangan disetiap kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
64.	Sumber keuangan Klub renang hanya berasal dari iuran atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Hambatan-Hambatan					

65.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus.	(...)	(...)	(...)	(...)
66.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.	(...)	(...)	(...)	(...)
67.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
68.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi.	(...)	(...)	(...)	(...)

Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIP : 19761212008121001
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Menyatakan bahwa Instrumen Penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM : 20603141016
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang
YUSO *Swimming Club* Sleman Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan Perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan |

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir,
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2023

Validator,



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19761212008121001

Catatan

Beri Tanda ✓

Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Muhammad Dimas Risqi Aditiya
NIM : 20603141016
Judul TAS : Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang YUSO
Swimming Club Sleman Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain:	

Yogyakarta, 28 Oktober 2023

Validator,



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19761212008121001

Lampiran 7. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET/KUISIONER)

Responden

Nama :

Jabatan :

Petunjuk

Jawablah pertanyaan angket dibawah ini yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklist (√). Khusus poin jabatan dapat ditulis sesuai keadaan sekarang yang meliputi: Pengurus, Pelatih, dan Atlet.

NB : Untuk Pertanyaan angket Pada Poin **PENGORGANISASIAN (ORGANIZING)** pada bagian A, mengisi sesuai jabatan/Keadaan saat ini, diantaranya adalah :

1. Pengurus Mengisi Bagian **Pengorganisasian Pengurus** (Nomer pertanyaan 15-18)
2. Pelatih Mengisi Bagian **Pengorganisasian Pelatih** (Nomer pertanyaan 15-18)
3. Atlet Mengisi Bagian **Pengorganisasian Atlet** (Nomer pertanyaan 15-18)

Keterangan: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

No.	Pertanyaan	Pilih Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN (PLANNING)					
A. Perencanaan Organisasi					
1.	Klub Renang kurang optimal dalam merencanakan pengarahannya pada pengurus, pelatih, dan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
2.	Klub Renang merencanakan tujuan organisasi (pembinaan) dengan melibatkan seluruh anggota (pengurus, pelatih, atlet).	(...)	(...)	(...)	(...)
3.	Klub Renang menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Perencanaan Program Latihan					
4.	Klub Renang merencanakan program latihan secara berkelanjutan	(...)	(...)	(...)	(...)
5.	Dalam perencanaan dan pelaksanaan program latihan kepada atlet banyak mengalami kendala.	(...)	(...)	(...)	(...)
6.	Perencanaan program latihan dibuat berdasarkan kelompok umur/kelas dalam sebuah klub renang.	(...)	(...)	(...)	(...)

7.	Perencanaan program latihan dibuat dengan tidak melibatkan pemain/atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Perencanaan Anggaran					
8.	Setiap pengurus/pelatih/atlet mengetahui adanya perencanaan anggaran untuk program pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
9.	Klub Renang dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan.	(...)	(...)	(...)	(...)
10.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
11.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan renang.	(...)	(...)	(...)	(...)
12.	Pengadaan sarana dan prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih dan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
13.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana	(...)	(...)	(...)	(...)
14.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGGORGANISASIAN (ORGANIZING)					
A. Pengorganisasian Pengurus					
15.	Mengetahui adanya struktur organisasi yang jelas dan terperinci.	(...)	(...)	(...)	(...)
16.	Mengetahui adanya pengurus dalam Klub Renang yang memiliki tugas rangkap.	(...)	(...)	(...)	(...)
17.	Pengurus dalam Klub Renang bekerja sesuai dengan kemampuan dan tugasnya.	(...)	(...)	(...)	(...)
18.	Jumlah pengurus dalam Klub Renang cukup untuk menjalankan roda organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
A. Pengorganisasian Pelatih					
15.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
16.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
17.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pengurus.	(...)	(...)	(...)	(...)
18.	Pelatih diberikan pelatihan untuk terus mengembangkan kemampuannya.	(...)	(...)	(...)	(...)
A. Pengorganisasian Atlet					
15.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
16.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi tentang hambatan yang dihadapi.	(...)	(...)	(...)	(...)

17.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya	(...)	(...)	(...)	(...)
18.	Atlet selalu mendapatkan pembinaan jika melakukan kesalahan.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Pengorganisasian Program Latihan					
19.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
20.	Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
21.	Setiap program latihan yang diberikan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik oleh atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
22.	Sarana dan Prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Klub Renang.	(...)	(...)	(...)	(...)
23.	Sarana dan Prasarana di Klub Renang kurang memadai.	(...)	(...)	(...)	(...)
24.	Sarana dan Prasarana yang ada cukup untuk menunjang proses pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
25.	Sarana dan prasarana yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan proses pembinaan.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGARAHAN / PENGGERAKAN (DIRECTING/ACTUALING)					
A. Koordinasi Pengurus					
26.	Pimpinan, pengurus, pelatih, dan atlet semua bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing	(...)	(...)	(...)	(...)
27.	Pengurus bersama pimpinan rutin melakukan rapat koordinasi bersama pelatih, atlet dan wali siswa.	(...)	(...)	(...)	(...)
28.	Pengurus rutin memonitoring setiap kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Koordinasi Pelatih					
29.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
30.	Pelatih tidak mendengarkan masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
31.	Pelatih menerima masukan dari pengurus, atlet dan anggota organisasi.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Koordinasi Atlet					
32.	Atlet sering berdiskusi dengan pengurus dan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
33.	Atlet tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya.	(...)	(...)	(...)	(...)
34.	Atlet berada di lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Motivasi Pelatih					
35.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)

36.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
37.	Aturan yang dibuat pelatih dapat dipahami dengan baik oleh atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
38.	Pelatih tidak pernah menghukum atlet yang melanggar aturan.	(...)	(...)	(...)	(...)
PENGAWASAN/PENGENDALIAN (<i>CONTROLLING</i>)					
A. Evaluasi Program Latihan					
39.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan.	(...)	(...)	(...)	(...)
40.	Klub Renang memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan.	(...)	(...)	(...)	(...)
41.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
42.	Atlet tidak mampu melaksanakan program latihan yang diberikan.	(...)	(...)	(...)	(...)
B. Prestasi					
43.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti Kejuaraan/Lomba.	(...)	(...)	(...)	(...)
44.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti Kejuaraan/Lomba.	(...)	(...)	(...)	(...)
45.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet.	(...)	(...)	(...)	(...)
46.	Tidak memenangkan suatu Kejuaraan/Lomba bukanlah sebuah masalah.	(...)	(...)	(...)	(...)
C. Keuangan					
47.	Atlet membayar uang bulanan sesuai dengan yang didapatkan, kemudian pelatih dan pengurus mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya.	(...)	(...)	(...)	(...)
48.	Pengurus melaporkan seluruh laporan keuangan di Klub Renang secara terbuka dan transparan.	(...)	(...)	(...)	(...)
D. Hambatan-Hambatan					
49.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus.	(...)	(...)	(...)	(...)
50.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.	(...)	(...)	(...)	(...)
51.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih.	(...)	(...)	(...)	(...)
52.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi.	(...)	(...)	(...)	(...)

Lampiran 8. Uji Validasi dan Reliabilitas

Validasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	166.00	161.172	.723	.911
A2	165.97	162.516	.511	.912
A3	165.83	165.937	.223	.915
B4	165.70	164.355	.418	.913
B5	166.00	163.448	.527	.913
B6	165.70	165.872	.298	.914
B7	166.07	161.306	.576	.912
C8	166.30	160.907	.657	.911
C9	166.23	165.702	.437	.914
C10	166.00	161.172	.723	.911
D11	165.97	162.516	.511	.912
D12	166.07	161.306	.576	.912
D13	166.30	164.976	.407	.914
D14	166.00	163.448	.527	.913
A15	165.87	163.706	.464	.913
A16	166.77	168.047	.034	.920
A17	165.70	164.562	.401	.913
A18	165.83	163.799	.453	.913
B19	166.13	161.913	.666	.912
B20	165.97	164.930	.212	.916
B21	165.90	163.403	.432	.913
C22	166.13	165.292	.320	.914
C23	165.93	161.857	.550	.912
C24	166.13	161.913	.666	.912
C25	165.93	161.857	.550	.912
A26	165.80	162.648	.542	.912
A27	166.03	162.309	.555	.912
A28	165.87	161.154	.667	.911
B29	165.80	163.407	.483	.913
B30	165.97	166.171	.286	.914
B31	165.80	162.372	.496	.913
C32	166.00	162.345	.477	.913

C33	166.33	170.437	-.055	.918
C34	165.83	163.454	.480	.913
D35	165.97	162.378	.600	.912
D36	165.77	161.357	.646	.911
D37	165.83	162.213	.578	.912
D38	166.43	176.392	-.360	.922
A39	166.03	162.447	.481	.913
A40	166.27	158.064	.629	.911
A41	166.63	171.206	-.093	.920
A42	166.07	159.651	.573	.912
B43	165.70	162.769	.545	.912
B44	165.90	164.162	.433	.913
B45	166.40	168.455	.071	.917
B46	166.37	159.757	.515	.912
C47	165.70	162.562	.492	.913
C48	166.13	156.947	.558	.912
D49	165.90	159.886	.563	.912
D50	167.13	172.740	-.221	.919
D51	166.27	172.823	-.180	.920
D52	165.93	160.478	.650	.911

Jika r hitung $>$ r tabel (df 28:5%=0,361)= **valid**

Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	52

Lampiran 9. R tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Lampiran 10. Diskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TOTAL1234	30	147	195	5079	169.30	13.036
Valid N (listwise)	30					

Manajemen

TOTAL1234					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	147	1	3.3	3.3	3.3
	151	1	3.3	3.3	6.7
	153	1	3.3	3.3	10.0
	156	1	3.3	3.3	13.3
	157	2	6.7	6.7	20.0
	159	2	6.7	6.7	26.7
	160	1	3.3	3.3	30.0
	161	1	3.3	3.3	33.3
	162	1	3.3	3.3	36.7
	163	1	3.3	3.3	40.0
	166	2	6.7	6.7	46.7
	167	1	3.3	3.3	50.0
	168	1	3.3	3.3	53.3
	171	1	3.3	3.3	56.7
	172	4	13.3	13.3	70.0
	173	1	3.3	3.3	73.3
	174	1	3.3	3.3	76.7
	181	1	3.3	3.3	80.0
	184	1	3.3	3.3	83.3
	188	2	6.7	6.7	90.0
	191	1	3.3	3.3	93.3
	194	1	3.3	3.3	96.7
	195	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

kategori_1234

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	10.0	10.0	100.0
	Baik	4	13.3	13.3	90.0
	Kurang Baik	10	33.3	33.3	36.7
	Cukup Baik	12	40.0	40.0	76.7
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Total	30	100.0	100.0	

Perencanaan (*Planning*)

TOTAL_1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	6.7	6.7	6.7
	41	1	3.3	3.3	10.0
	42	2	6.7	6.7	16.7
	43	6	20.0	20.0	36.7
	44	6	20.0	20.0	56.7
	45	2	6.7	6.7	63.3
	46	1	3.3	3.3	66.7
	47	1	3.3	3.3	70.0
	49	2	6.7	6.7	76.7
	50	1	3.3	3.3	80.0
	53	1	3.3	3.3	83.3
	54	4	13.3	13.3	96.7
	55	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kategori_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	5	16.7	16.7	100.0
	Baik	4	13.3	13.3	83.3
	Cukup Baik	10	33.3	33.3	70.0
	Kurang Baik	11	36.7	36.7	36.7
	Total	30	100.0	100.0	

Pengorganisasia (*Organizing*)

TOTAL_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	31	2	6.7	6.7	6.7	
	32	1	3.3	3.3	10.0	
	33	7	23.3	23.3	33.3	
	34	2	6.7	6.7	40.0	
	35	3	10.0	10.0	50.0	
	36	3	10.0	10.0	60.0	
	37	3	10.0	10.0	70.0	
	38	1	3.3	3.3	73.3	
	39	2	6.7	6.7	80.0	
	40	1	3.3	3.3	83.3	
	41	4	13.3	13.3	96.7	
	43	1	3.3	3.3	100.0	
	Total		30	100.0	100.0	

kategori_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	3.3	3.3	100.0
	Baik	8	26.7	26.7	96.7
	Cukup Baik	9	30.0	30.0	70.0
	Kurang Baik	12	40.0	40.0	40.0
	Total		30	100.0	100.0

Pengarahan/Penggerakan (*Directing / Actuating*)

TOTAL_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	2	6.7	6.7	6.7
	39	3	10.0	10.0	16.7
	40	2	6.7	6.7	23.3
	41	2	6.7	6.7	30.0
	42	4	13.3	13.3	43.3
	43	2	6.7	6.7	50.0
	44	3	10.0	10.0	60.0
	45	3	10.0	10.0	70.0
	46	3	10.0	10.0	80.0
	47	2	6.7	6.7	86.7
	48	1	3.3	3.3	90.0
	49	2	6.7	6.7	96.7
	50	1	3.3	3.3	100.0
	Total		30	100.0	100.0

kategori_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	10.0	10.0	100.0
	Baik	6	20.0	20.0	90.0
	Cukup Baik	12	40.0	40.0	70.0
	Kurang Baik	7	23.3	23.3	30.0
	Tidak Baik	2	6.7	6.7	6.7
	Total		30	100.0	100.0

Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

TOTAL_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	3.3	3.3	3.3
	38	1	3.3	3.3	6.7
	39	4	13.3	13.3	20.0
	40	1	3.3	3.3	23.3
	41	3	10.0	10.0	33.3
	43	3	10.0	10.0	43.3
	44	4	13.3	13.3	56.7
	45	2	6.7	6.7	63.3
	46	1	3.3	3.3	66.7
	47	3	10.0	10.0	76.7
	48	2	6.7	6.7	83.3
	49	3	10.0	10.0	93.3
	50	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kategori_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	36.7	36.7	100.0
	Cukup Baik	9	30.0	30.0	63.3
	Kurang Baik	9	30.0	30.0	33.3
	Tidak Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 11. Skor Angket Penelitian

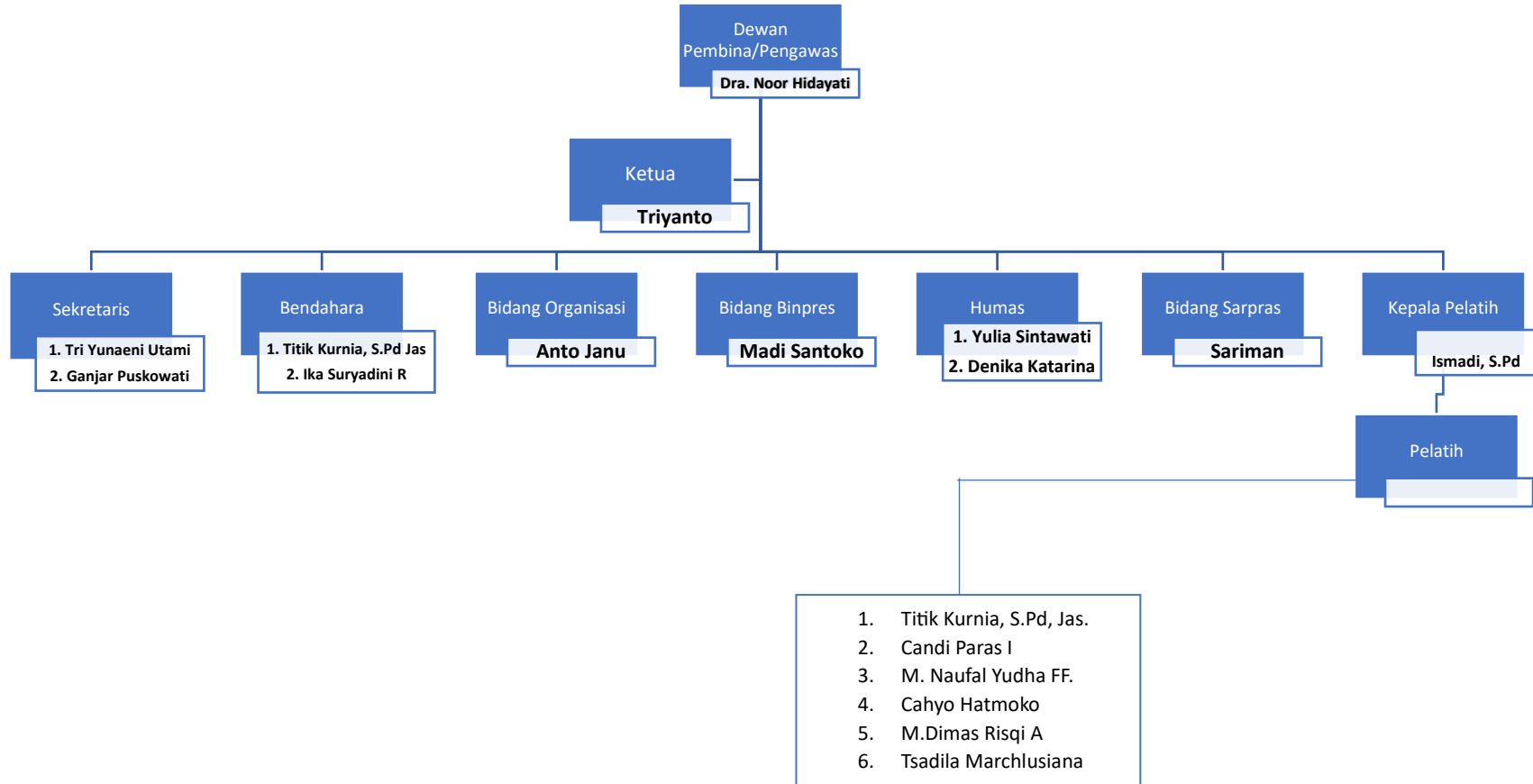
NO	ITEM SOAL														JUMLAH
	PERENCANAAN (PLANNING)														
	A1	A2	A3	B4	B5	B6	B7	C8	C9	C10	D11	D12	D13	D14	
1.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	44
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3.	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
4.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
5.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
6.	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	40
7.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	44
9.	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
11.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	45
12.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
14.	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	43
15.	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	49
16.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
17.	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	50
18.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
19.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20.	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	49
21.	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	43
22.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
23.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	46
24.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54
26.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
27.	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	40
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	53
30..	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41

ITEM SOAL											JUMLAH
PENGORGANISASIAN (ORGANIZING)											
A15	A16	A17	A18	B19	B20	B21	C22	C23	C24	C25	
3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	35
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	33
4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	36
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	39
3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	35
4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	31
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	36
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	41
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	34
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	39
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	40
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	41
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	38
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	37
3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	36
4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33

ITEM SOAL													JUMLAH
PENGARAHAN / PENGGERAKAN (DIRECTING / ACTUATING)													
A26	A27	A28	B29	B30	B31	C32	C33	C34	D35	D36	D37	D38	
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	45
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	44
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	44
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	45
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	49
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	42
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	47
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	46
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	43
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	44
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	41
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	46
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	50
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	48
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	49
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	41
4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38

ITEM SOAL														JUMLAH
PENGENDALIAN / PENGAWASAN (CONTROLLING)														
A39	A40	A41	A42	B43	B44	B45	B46	C47	C48	D49	D50	D51	D52	
3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	43
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	44
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	48
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	47
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	45
3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	44
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	48
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	49
3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	39
3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	46
4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	3	44
3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	43
3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	47
2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	49
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	47
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	50
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
2	2	1	1	4	4	1	2	4	1	1	2	4	2	31
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	39
3	3	1	4	4	4	3	2	4	1	4	3	1	4	41
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	39

Lampiran 12. Struktur Organisasi



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



